

**IMPLEMENTASI METODE AISAR DALAM
PEMBELAJARAN *TAHSIN* AL-QUR'AN DI KELAS II
SD ISLAM ABDURRAHMAN BIN AUF DESA JATIREJA
KECAMATAN CIKARANG TIMUR
KABUPATEN BEKASI
TAHUN 2024**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**AJID
NIM: 5200029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG
2024**

ABSTRAK

Ajid, 2024, Implementasi Metode Aisar Dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Abdurrahman Bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024
Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.

Al-Qur'an adalah kalam Allah *Ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*. Ayat yang pertama kali Allah turunkan adalah perintah tentang membaca. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang membutuhkan ilmu. Banyak metode yang bermunculan dan digunakan oleh sekolah-sekolah untuk membantu peserta didiknya agar dapat membaca Al-Qur'an. Namun ada satu metode yang lebih menekankan pada kesempurnaan bacaan Al-Qur'an dari sisi *makhraj*, sifat dan hukum tajwidnya yaitu metode Aisar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf tahun 2024 dan mendeskripsikan hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf tahun 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Aisar diawali dengan penyusunan rencana pembelajaran dan target pencapaian pada awal tahun ajaran baru. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari Senin, Selasa dan Jumat secara rutin. Proses pembelajarannya menggunakan cara *talqin*, Guru *mentalqin* materi kepada peserta didik secara klasikal dan berulang-ulang dan peserta didik mengikutinya. Kemudian peserta didik maju satu persatu ke hadapan Guru untuk membaca materi dan Guru menyimaknya. Ketika peserta didik salah *melafazkan*, Guru langsung mengoreksi kesalahannya dan mencontohkan kembali cara *melafazkan* yang benar. Peserta didik mengulangi sampai benar-benar konsisten cara *melafazkannya*. Selesai membaca peserta didik diberi intruksi untuk menulis materi di buku tulis agar terbiasa menulis Arab. Peserta didik harus melewati beberapa *imtahan* yang ada pada tiap Juz agar dapat naik ke Juz berikutnya. Adapun hasil dari implementasi metode Aisar adalah mayoritas peserta didik mampu *melafazkan* huruf sesuai *makhraj* dan sifatnya, mampu membaca huruf berharakat dengan benar, mampu membaca mad dengan panjang yang benar, mampu membaca *gunnah* dengan kadar yang benar dengan cukup baik. Namun tergantung pada kemampuan peserta didik, karena masih ada beberapa yang belum mampu membaca dengan baik.

Kata kunci: *Metode Aisar, Tahsin Al-Qur'an, Sekolah Dasar*

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “IMPLEMENTASI METODE AISAR DALAM PEMBELAJARAN *TAHSIN* AL-QUR’AN DI KELAS II SD ISLAM ABDURRAHMAN BIN AUF DESA JATIREJA KECAMATAN CIKARANG TIMUR KABUPATEN BEKASI TAHUN 2024”

Yang disusun oleh :

Nama : Ajid

NIM : 5200029

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP), Pada Tanggal 28 Juni 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

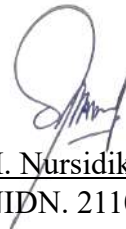
Panitia Ujian

Penguji Utama I



Wahyudin, M.Pd.
NIDN. 2118067701

Penguji Utama II



H. Nursidik, M.A.
NIDN. 2110018001

Ketua Sidang




Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 2105067502/2101118701

Sekretaris Sidang



Oni Marlina Susianti, M.Pd.
NIDN. 2117039302

Mengetahui,
Ketua Prodi S1 PGMI
INSIP Pematang



Oni Marlina Susianti, M.Pd.
NIDN. 2117039302

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Pembimbing I



Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I.
NIDN. 2105067502/2101118701
Tanggal: 20 Juni 2024

Pembimbing II



Oni Marliana Susianti, M.Pd.
NIDN. 2117039302
Tanggal: 20 Juni 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 PGMI
INSIP PEMALANG



Oni Marliana Susianti, M.Pd.
NIDN.
Tanggal: 20 Juni 2024

Nama : Ajid
NIM : 5200029
Angkatan : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Metode Aisar Dalam Pembelajaran Tahsin
Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa
Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun
2024



INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari program strata I merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bekasi, 20 Juni 2024



Ajid

MOTTO

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

“Dan sembahlah Tuhan-mu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).”

(Al Hijr Ayat 99)

“Kegetiran masa lalu adalah cambuk untuk bangkit dan melangkah agar kehidupan di masa depan terasa manis.”

(Ajid)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah *subhanahu wa ta'ala* seiring mengakhiri masa studi penelitian ini, maka peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ibuku tercinta, Umi Emih, wanita tegar, yang telah berjuang dan berkorban untuk hidupku, yang memeras keringatnya sendiri demi bisa mengantarkan anaknya menaiki setiap anak tangga kehidupan, wanita yang tidak pernah lelah menengadahkan tangan mendoakan anaknya dengan tulus, seorang ibu yang luar biasa.
2. Istri tercinta Wike Triana, yang sabar mendampingi, setia menemani, mendukung, serta mendoakan dengan setulus hati, semoga kita menjadi keluarga yang selalu dalam lindungan dan keridhaan Allah.
3. Nenek tercinta dan keluarga besar istriku, yang selalu memberikan do'a terbaik dan semangatnya.
4. Seluruh keluarga besar Madinah Salam, dan Almamaterku Kampus Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

Tabel 1.1
Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	š	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	z (dengan titik dibawah)

ع	„Aīn‘....	koma terbalik keatas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	”	-
ي	Yā	Y	-

ā : a panjang

ī : i panjang

ū : u panjang

ll : l seperti pada الله

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah, kami memujiNya seraya memohon ampun kepadaNya. Dzat yang Maha Pemurah, yang senantiasa mencurahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga atas pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Aisar Dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur’an di Kelas II SD Islam Abdurrahman Bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program Strata-1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
2. Hj. Srifariyati, S.Ag., M.S.I., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pematang sekaligus dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Arina Athiyallah B.HSc., M.Psi., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
4. Oni Marlina Susianti, M.Pd., selaku ketua jurusan PGMI Institut Agama Islam (INSIP) Pematang sekaligus dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
6. Hendry Irawan, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman Bin Auf yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SD Islam Abdurrahman Bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Bekasi.

7. Para guru pengampu *halaqah Tahsin* Al-Qur'an kelas II SD Islam Abdurrahman Bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Bekasi yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Orang tua dan istri yang telah mendukung dan mendoakan serta memberikan motivasi yang besar selama ini.
9. Keluarga besar Institut Agama Islam Pematang yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah *subhanahu wa ta'ala*. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Semoga proposal skripsi ini dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Bekasi, 20 Juni 2024

Penulis,



Ajid

NIM: 5200029

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	9
1. Metode Aisar	9
2. <i>Tahsin</i> Al-Qur'an	15
3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar.....	22

B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Data dan Sumber Data.....	28
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	29
E. Prosedur Analisis Data.....	32
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah Singkat SD Islam Abdurrahman bin Auf.....	37
2. Tujuan SD Islam Abdurrahman bin Auf.....	37
3. Visi dan Misi.....	38
4. Data Guru dan Karyawan	38
5. Data Peserta Didik	39
6. Struktur Organisasi Sekolah	40
7. Sarana dan Prasarana	42
8. Tata Tertib Peserta Didik Guru dan Staff.....	43
B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan Temuan Penelitian	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Rekomendasi	58
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2	Data Peserta Didik SD Islam Abdurrahman bin Auf.....	39
Tabel 3.3	Data Peserta Didik Kelas II A	40
Tabel 3.4	Sarana dan Prasarana SD Islam Abdurrahman bin Auf.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis data menurut Milles dan Huberman	32
Gambar 3.2 Gedung SD Islam Abdurrahman bin Auf	81
Gambar 3.3 Struktur Organisasi SD Islam Abdurrahman bin Auf.....	82
Gambar 3.4 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf	83
Gambar 3.5 Wawancara Dengan Koordinator Al-Qur'an SD Islam Abdurrahman bin Auf.....	84
Gambar 3.6 Wawancara Dengan Guru <i>Halaqah Tahsin</i> Kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf	84
Gambar 3.7 Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf.....	85
Gambar 3.8 Proses <i>Talqin</i> dan <i>melafazkan</i> dalam Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an di Kelas II A	86
Gambar 3.9 Jadwal Pelajaran Kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf.....	87
Gambar 3.10 Program Mingguan Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf.....	87
Gambar 3.11 Contoh Materi dan <i>Imtihan</i> Aisar.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	63
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	64
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	70
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	73
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)	81
Lampiran 6 Hasil Analisis Data	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah *Ta'ala* yang diturunkan kepada Nabi yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui perantara Malaikat yang paling mulia Jibril *'Alaihissalam*. Dengan diturunkannya Al-Qur'an maka terhapuslah kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an adalah kitab yang teragung dari kitab-kitab lainnya, sebagai batu ujian bagi kitab-kitab yang lain itu dan menghapus semua ajaran dan hukum yang di dalamnya.¹ Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang beriman dan bertaqwa, pedoman hidup umat manusia dan sumber ajaran Islam yang memuat seluruh petunjuk untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai Mukjizat terbesar Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* Al-Qur'an akan tetap terjaga sampai hari kiamat. Surat-surat dalam Al-Qur'an tidak dapat diubah namun dapat merubah yang membacanya, mentadaburinya dan mengamalkan isi kandungannya menjadi pribadi yang lebih mulia. Ayat-ayatnya tidak akan bertambah dan berkurang melainkan akan menambah khasanah pengetahuan yang luas dan mengurangi bahkan menghapuskan ketidaktahuan terhadap yang haq dan yang bathil, yang halal dan yang haram, perintah dan larangan serta ganjaran dan dosa. Membacanya merupakan ibadah yang bernilai pahala. Mentadaburi setiap ayatnya merupakan kunci dari berbagai ilmu. Dengan demikian, seseorang akan dapat meraih banyak kebaikan serta ilmu yang berlimpah dan mengokohkan keimanan di dalam hati.

Al-Qur'an Allah turunkan secara berangsur-angsur. Ayat yang pertama kali Allah turunkan adalah perintah tentang membaca. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*,

¹ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Beriman Kepada Kitab-kitab Allah*, Jakarta: Darul Haq, 2017, hlm. 29.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ لَكَ
 الْآكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-‘Alaq: 1-5)²

Namun membaca Al-Qur’an tidak sama halnya dengan membaca buku pada umumnya. Karena membaca Al-Qur’an adalah ibadah, maka ibadah harus didasari dengan ilmu. Dan ilmu untuk membaca Al-Qur’an adalah ilmu tajwid. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ibnul Jazaari bahwa, membaca Al-Qur’an dengan tajwid hukumnya wajib, barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al-Qur’an maka ia berdosa karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur’an dan begitu pula Al-Qur’an sampai kepada kita.³ Untuk itu, bagi siapapun yang ingin memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur’annya sesuai dengan kaidah tajwid, maka hal yang harus dilakukan adalah menempuh pembelajaran Al-Qur’an atau yang lebih dikenal dengan *Tahsin* Al-Qur’an.

Tahsin berasal dari kata *hassana yuhassinu tahsinan* yang artinya memperbaiki, memperbagus, menghias, mempecantik, membuat lebih baik dari semula.⁴ *Tahsin* sering dianggap sebagai sinonim dari kata tajwid yang merupakan bentuk *mashdar* dari *fi’il madhi jawwada* yang artinya memperbagus, menyempurnakan, memantapkan. Tajwid menurut bahasa adalah *al ityaanu bil jayyidi* yang berarti memberikan dengan baik.⁵ Adapun menurut istilah, makna tajwid adalah memberikan setiap huruf hak berupa sifat-sifatnya dan juga mustahaknya. Hak-hak huruf adalah sifat-sifat *lazimah dzatiah*, yakni sifat yang selalu melekat pada huruf, seperti *hams*, *jahr*, *syiddah*, *rakhawah*, *qalqalah* dan semisalnya. Sedangkan mustahak huruf

² Achmad R. Hidayat, *Al-Qur’an Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode The Holy Qur’an Al Fatih*, Jakarta: Al Fatih Qur’an, 2019, hlm. 597.

³ Laili Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah*, Bandung: Lembaga Tarbiyah Islamiyah, 2016, hlm. 7.

⁴ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Bogor: Prim Publishing, 2007, hlm. 23.

⁵ *Ibid.*, hlm. 33.

maknanya adalah sifat yang kadang menyertai huruf dan kadang tidak, seperti *tafkhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis). Tajwid juga bermakna membaca Al-Qur'an dengan sempurna, baik dari sisi *makhraj*, sifat dan hukum-hukumnya tanpa berlebih-lebihan.⁶

Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berfokus kepada cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tujuan agar para pembaca Al-Qur'an terhindar dari *lahn* (kesalahan) yang sering terjadi pada saat membaca Al-Qur'an. Adapun kesalahan yang sering terjadi diantaranya, kesalahan pengucapan harakat, kesalahan pengucapan *makharijul* huruf, kesalahan mengucapkan sifat-sifat huruf, kesalahan dalam membaca panjang pendek huruf dan kesalahan membaca huruf-huruf yang ditahan dengan tempo tertentu. Kesalahan-kesalahan tersebut ada yang dikategorikan sebagai kesalahan yang jelas (*lahn jaliy*) yang dapat merubah makna dan ada juga yang dikategorikan sebagai kesalahan yang tersembunyi (*lahn khafiy*) yang dapat merubah 'urf (kaidah qiraah) namun tidak merubah makna.

Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an memiliki beragam metode mulai dari metode klasik sampai metode kontemporer. Di Indonesia sendiri sudah banyak metode yang dimunculkan dan digunakan pada lembaga pendidikan baik formal atau nonformal di tingkat sekolah dasar seperti metode *Iqra'*, *Ummi*, *Qira'ati* dan lainnya. Metode-metode tersebut disusun tak lain untuk mencapai tujuan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an. Beberapa metode yang muncul saat ini bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan yang ada pada metode-metode sebelumnya. Seperti halnya ada beberapa metode yang kurang menitikberatkan pada kefasihan pengucapan huruf hijaiyah. Sehingga seringkali didapati peserta didik ketika membaca Al-Qur'an tidak dapat membedakan pengucapan huruf yang satu dengan huruf yang lainnya yang padahal secara tulisan huruf tersebut berbeda. Disisi lain, banyak juga metode yang masih menggunakan tulisan yang tidak standar penulisan *rasm* utsmani. Sehingga ketika membaca

⁶ Laili Al-Fadhli, *op.cit.*, hlm. 7.

Mushaf dengan standar *rasm* utsmani peserta didik menjadi keliru dan sulit untuk membacanya. Dengan demikian, metode-metode tersebut tidak mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di lembaga pendidikan baik formal atau nonformal.

SD Islam Abdurrahman bin Auf yang terletak di Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadikan *Tahsin* Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulannya. Semenjak berdirinya pada tahun 2014, SD Islam Abdurrahman bin Auf telah mengalami beberapa kali pergantian metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an. Pada awalnya metode yang digunakan adalah metode Iqro'. Metode Iqra' menekankan pada latihan-latihan membaca huruf, kata, kalimat sampai ayat. Metode tersebut digunakan selama kurang lebih 5 tahun. Dampak positif selama menggunakan metode tersebut yaitu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Namun dampak negatifnya adalah bacaan Al-Qur'an peserta didik masih kurang baik terutama pada sisi *makharijul* huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwidnya, sehingga diputuskan untuk mengganti dengan metode yang lain.⁷

Metode kedua yang digunakan adalah metode *Fathurrahman* yang berasal dari Mesir. Metode ini lebih menekankan pada cara *mentahajji* (mengeja) huruf, kata, kalimat dan ayat. Hukum bacaan yang terdapat pada sebuah kata atau kalimat harus dijelaskan dengan bahasa Arab. Metode ini digunakan selama kurang lebih 4 tahun. Metode ini dirasa kurang tepat karena terlalu berfokus pada *tahajji* dan proses *tahajji* menggunakan bahasa Arab yang pada dasarnya peserta didik kelas I dan II belum terlalu memahami bahasa Arab. Selama menggunakan metode *Fathurrahman* tidak ada dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas bacaan *Tahsin* Al-Qur'an peserta didik. Sehingga Kepala Sekolah memutuskan untuk mengganti dengan metode yang lain.

⁷ Wawancara dengan Bpk. Hendry Irawan, Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf, pada tanggal 24 Februari 2024.

Metode Aisar adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*. Asas metode Aisar adalah *talqin*, yakni guru *melafazkan* contoh-contoh bacaan dihadapan peserta didik, selanjutnya peserta didik membaca latihan-latihan pada tiap *dars* (pelajaran) dengan pantauan dan bimbingannya. Aisar diajarkan dengan cara *musyafahah* (melihat langsung bagaimana cara *melafazkan* huruf, kata dan kalimat).⁸

Dalam pembelajarannya, metode Aisar lebih menekankan pada metode *talqin* yaitu guru membacakan/memberi contoh bacaan yang benar kemudian murid menirukan.⁹ Metode Aisar juga menekankan tiga masalah pokok kesempurnaan bacaan Al-Qur'an yakni kesempurnaan huruf dari sisi *makhraj*, kesempurnaan huruf dari sisi sifatnya dan penyempurnaan harakat. Di sisi lain, metode Aisar juga berpedoman pada penulisan standar *rasm* utsmani Mushaf Madinah (Terbitan Mujamma' Malik Fahd bin Abdul Aziz) sehingga ketika peserta didik telah menuntaskan metode Aisar peserta didik mampu membaca Mushaf Madinah dan Mushaf lainnya. Dengan keunggulannya tersebut, metode Aisar dapat dijadikan pilihan sebagai metode yang tepat digunakan untuk pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* pada lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang menjadikan *Tahsin Al-Qur'an* sebagai program unggulannya.

Sebagai salah satu program unggulan di SD Islam Abdurrahman bin Auf, *Tahsin Al-Qur'an* di Sekolah ini mengacu pada standar sanad dengan merujuk pada salah satu *qiraah* Riwayat Hafs 'An 'Ashim dari jalur Syatibiyyah. Dan yang menjadi standar bacaan sanad adalah kesempurnaan bacaan baik dari sisi *makharijul* huruf, sifat-sifat huruf, kesempurnaan harakat dan hukum-hukum tajwidnya dan bukan berfokus pada nada, irama atau lagu tertentu. Dipilihnya metode Aisar sebagai metode pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* karena selaras dengan target sekolah yang mengacu pada Riwayat tersebut. Di SD Islam Abdurrahman bin Auf sendiri metode Aisar mulai diterapkan pada kelas I dan

⁸ Abu Hamid Fauzi Bin Isnain, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*, Wonosobo: Pustaka Ibnul Jazari, 2009, hlm. 4.

⁹ Pustaka Ibnul Jazari, *Tutorial Aisar*, <https://ibnuljazari.wordpress.com/serba-serbi-aisar/tutorial-aisar/>, diakses pada tanggal 23 Februari 2023.

kelas II. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari sisi kesempurnaan *makharijul* huruf, sifat-sifat huruf dan kesempurnaan harakat sebagai bekal untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan Fokus Penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024 yang terbagi dalam sub fokus berikut:
 - a. Implementasi *mentalqin* dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 2024.
 - b. Implementasi *melaqazkan* dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 2024.
2. Hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024?

2. Bagaimana hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024 yang terbagi dalam sub tujuan berikut:
 - a. Untuk mendeskripsikan implementasi *mentalqin* dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024.
 - b. Untuk mendeskripsikan implementasi *melafazkan* dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024.
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan baru tentang implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* bagi peneliti khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah kepustakaan Institut Agama Islam Pematang dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya.
2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para guru yang mengajar *Tahsin* Al-Qur'an dan umumnya untuk lembaga pendidikan yang menjadikan *Tahsin* Al-Qur'an sebagai program unggulan.

Beberapa penelitian memang tidak hanya akan memberikan sebuah teori baru, namun disisi lain dalam kehidupan manusia akan memberikan manfaat yang luas untuk kehidupan sehari-hari. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan masukan untuk diri sendiri agar dapat memahami dan juga mempraktikkan metode pengajaran *Tahsin* Al-Qur'an yang menekankan pada kesempurnaan bacaan.
- b. Bagi peserta didik yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam cara belajar *Tahsin* Al-Qur'an yang menekankan pada kesempurnaan bacaan.
- c. Bagi guru yaitu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam metode pengajaran *Tahsin* Al-Qur'an yang menekankan pada kesempurnaan bacaan.
- d. Bagi lembaga pendidikan yaitu penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam usaha meningkatkan kualitas *Tahsin* Al-Qur'an peserta didik yang menekankan pada kesempurnaan bacaan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Metode Aisar

a. Pengertian Metode Aisar

Metode Aisar adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*. Asas metode Aisar adalah *talqin*, yakni guru *melafazkan* contoh-contoh bacaan dihadapan peserta didik, selanjutnya peserta didik membaca latihan-latihan pada tiap *dars* (pelajaran) dengan pantauan dan bimbingannya. Aisar diajarkan dengan cara *musyafahah* (melihat langsung bagaimana cara *melafazkan* huruf, kata dan kalimat).¹⁰

Dalam pembelajarannya, metode Aisar lebih menekankan pada metode *talqin* yaitu guru membacakan/memberi contoh bacaan yang benar kemudian murid menirukan.¹¹ Metode Aisar juga menekankan tiga masalah pokok kesempurnaan bacaan Al-Qur'an yakni kesempurnaan huruf dari sisi *makhraj*, kesempurnaan huruf dari sisi sifatnya dan penyempurnaan harakat. Di sisi lain, metode Aisar juga berpedoman pada penulisan standar *rasm* utsmani Mushaf Madinah (Terbitan Mujamma' Malik Fahd bin Abdul Aziz) sehingga ketika peserta didik telah menuntaskan metode Aisar peserta didik mampu membaca Mushaf Madinah dan Mushaf lainnya.

1) Definisi *Talqin*

Talqin secara bahasa berarti mengajar atau memahami melalui secara lisan. Secara harfiah kata *talqin* (*at-talqin*) adalah bentuk mashdar dari *laqqana – yulaqqinu – talqinan* yang artinya mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Dalam *al-*

¹⁰ Abu Hamid Fauzi Bin Isnain, *op.cit.*, hlm. 4.

¹¹ Pustaka Ibnu Jazari, *Tutorial Aisar*, <https://ibnuljazari.wordpress.com/serba-serbi-aisar/tutorial-aisar/>, diakses pada tanggal 23 Februari 2023.

Mu'jam al-Wasid disebutkan bahwa ungkapan *laqqana al-kalam* (*mentalqinkan* ucapan) memiliki arti *alqahu ilaihi liyu'idahu* (menyampaikan ucapan itu kepadanya agar ia dapat mengulang/menirukannya). Orang yang melakukan *talqin* disebut *mulaqqin*, sedangkan yang *ditalqin* disebut *mulaqqan*.¹²

Talqin merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang telah digunakan sejak dulu oleh seorang guru kepada muridnya. Metode *talqin* merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam. Bahkan jika dibandingkan dengan pengajaran baca-tulis, *talqin* telah lebih dulu diterapkan. Sebagaimana ketika wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, malaikat Jibril *'Alaihissalam* menyampaikannya dengan cara *talqin*. Kemudian Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* membacakan kembali wahyu tersebut kepada malaikat Jibril *Alaiahissalam*. Selanjutnya Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* *menetalqinkan* Al-Qur'an kepada para sahabatnya dan seterusnya sampai kepada kita saat ini. Begitulah seterusnya cara pengajaran Al-Qur'an dari masa ke masa. Al-Qur'an diajarkan oleh guru kepada muridnya dengan cara *ditalqin*. Hal ini disebut dengan istilah *Talaqqi*.¹³

Talqin merupakan bentuk mendasar dari *talaqqi*. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*:

وَإِنَّكَ لَنُلْقِي الْأَفْرَاءَ أَنَّ مِنَ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ (٦)

Artinya: “Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (*talaqqi*) Al-Qur'an dari sisi Allah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.” (QS. An-Naml: 6).¹⁴

¹² Salafuddin AS, *Ngaji Metal Metode Talqin*, Jakarta: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018, hlm 142.

¹³ *Ibid.*, hlm 143.

¹⁴ Achmad R. Hidayat, *op.cit.*, hlm. 597.

Imam Naisaburi mengatakan bahwa makna *liqa'* atau *talaqqi* adalah "*talqin*". Artinya, Al-Qur'an itu disampaikan oleh Allah melalui malaikat Jibril, kemudian beliau menerimanya. Al-Qur'an diterima oleh beliau dengan cara *talqin*, kemudian beliau mentalqinkannya kepada sahabat.¹⁵

Talqin merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan *mentalqin*, guru akan dengan mudah mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Baik kesalahan dalam pengucapan huruf, sifat dan hukum bacaanya. Sehingga kesalahan tersebut dapat langsung dikoreksi dan diluruskan. Namun yang lebih penting lagi adalah guru yang *mentalqin* haruslah guru yang kompeten dan menguasai (*mutqin*) bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Sehingga bacaan Al-Qur'an yang ditalqinkannya bukanlah bacaan yang keliru dan salah yang menyebabkan peserta didik *melafazkan* dengan bacaan yang keliru dan juga salah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *talqin* adalah pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara guru mendiktekan atau mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid, kemudian peserta didik menirukan contoh bacaan tersebut dengan *melafazkannya* sesuai dengan kaidah tajwid.

2) Definisi *Melafazkan*

Melafazkan berasal dari kata dasar *lafaz*. *Lafaz* menurut *lughot* adalah melempar, membuang, memuntahkan atau mengeluarkan. Sedangkan menurut *istilahi*, menurut pendapat yang masyhur dari ahli nahwu, *lafaz* artinya suara yang keluar dari lisan manusia yang mengandung huruf hijaiyah. Arti mengandung huruf hijaiyah berarti dalam ucapan tersebut harus

¹⁵ Salafuddin AS, *op.cit.*, hlm 145.

mengandung huruf-huruf hijaiyah dari alif sampai ya. Baik *lafaz* itu tidak digunakan atau digunakan.

Mengecualikan dari “mengandung huruf hijaiyah” adalah suara yang tidak mengandung huruf hijaiyah di dalamnya. Seperti suara music, suara petir, suara sirine dan lainnya. Bentuk suara tersebut tidak dapat disebut *lafaz*. Syarat selanjutnya dari *lafaz* adalah suara yang harus keluar melalui tempat keluarnya huruf yang meliputi tenggorokan, lisan dan bibir.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa *lafaz* adalah suara yang mengandung huruf hijaiyah dan keluar dari lisan manusia melalui tempat keluar huruf atau *makhraj*. Baik suara itu memiliki makna maupun tanpa makna. Maka suara yang dihasilkan dari perangkat elektronik, hewan dan benda mati tidak dapat dikategorikan sebagai *lafaz*.

Melafazkan adalah sinonim dari kata melafalkan, yang dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya adalah membaca. Namun *melafazkan* hanya terbatas pada suara yang mengandung huruf hijaiyah dan keluar dari tempat keluar huruf atau *makhraj*. Maka mengucapkan suara atau kata berbahasa Arab adalah *melafazkan*. Seperti halnya Al-Qur’an, yang mana setiap kata didalamnya merupakan rangkaian dari huruf hijaiyah yang dikeluarkan melalui tempat keluar huruf atau *makhraj*. Maka kegiatan membaca Al-Qur’an dapat disebut dengan *melafazkan*.

b. Tahapan-tahapan Metode Aisar

Metode Aisar terbagi dalam 4 juz atau tahapan berikut ini:

1) Juz 1

Berisi latihan untuk menyempurnakan huruf dan harakat. (*Itmamul Huruf wa Itmamul Harakat*). *Itmamul* huruf maknanya mengucapkan huruf sesuai *makhraj* dan sifat. *Itmamul* harakat maknanya: a) membuka mulut pada harakat *fathah* dan

¹⁶ Nahwu.ID, *Pengertian Lafaz Dalam Ilmu Nahwu*, <https://nahwu.id/lafadz>, diakses pada tanggal 28 Februari 2024.

meletakkan lidah pada posisi aslinya. b) menurunkan/merenggangkan sedikit rahang bawah pada harakat *kasrah* dan sedikit menggerakkan bagian tengah lidah ke langit-langit. c) menghimpun bibir pada harakat *dhommah* dan menggerakkan lidah belakang sedikit ke atas.¹⁷

2) Juz 2

Berisi latihan/praktek mensukunkan huruf. Pembahasan sukun pada juz ini ada tiga tahapan: a) Tahap pertama sukun pada huruf mad, yaitu alif, ya dan wawu yang didahului harakat dari jenis masing-masing, b) Tahap kedua sukun pada huruf *liyn* yang didahului fathah, c) Tahap ketiga sukun selain huruf mad dan *liyn*.¹⁸

3) Juz 3

Berisi *tathbiq* (penerapan) beberapa hukum dan dan beragam jenis mad far'i. Adapun hukum-hukum yang tersebutkan dalam juz ini adalah: a) Hukum "AL" Ta'rif, b) Hukum Nun Sukun dan Tanwin, c) Hukum Mim Sukun, d) Hukum Ro', e) Hukum Lam, dan f) Hukum Mad Far'i.¹⁹

4) Juz 4

Juz 4 diawali dengan latihan *mewaqqofkan* bacaan, yang hanya akan mempelajari satu cara yaitu sukun murni dengan beragam keadaannya saat *waqof*. Pembahasan berikutnya adalah: a) Tiga jenis hukum idghom (*Mutamatsilain*, *Mutajanisain*, *Mutaqaribain*), b) Cara membaca tanwin jika bertemu sukun atau *hamzah washol*, c) Cara mengawali bacaan pada *hamzah washol*, d) Mengenal tanda-tanda *waqof* dan *saktah*, dan e) Bacaan khusus seperti *Tashil*, *Ibdal*, *Isymam*, *Imalah* dan *Naql*.²⁰

¹⁷ Abu Hamid Fauzi Bin Isnain, *op.cit.*, hlm. 21.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 47.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 71.

²⁰ Abu Hamid Fauzi Bin Isnain, *op.cit.*, hlm. 103.

c. Tujuan Metode Aisar

Metode Aisar adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an. Seperti halnya metode-metode lain yang disusun dengan tujuan untuk membantu memudahkan dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Tujuan disusunnya metode Aisar ini untuk memudahkan para pemula secara khusus, dan membantu kaum muslimin pada umumnya yang ingin meluruskan lisannya dalam membaca Al-Qur'an.²¹ Sehingga mereka terhindar dari kekeliruan dan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Meskipun setiap metode memiliki tujuan yang sama dalam mengentaskan buta huruf Al-Qur'an dan menjembatani seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an, sebagai apapun teori dan sistematika metode tersebut, jika seseorang mempelajari secara otodidak tanpa bimbingan seorang guru yang memiliki keilmuan yang mumpuni dalam bidang tersebut, maka ia akan terjatuh dalam banyak kesalahan.

d. Keunggulan Metode Aisar

Metode Aisar memiliki beberapa keistimewaan diantaranya:

- 1) Dalam pengajarannya Aisar menekankan metode *talqin* (yaitu guru membacakan/memberi contoh bacaan yang benar kemudian peserta didik menirukan). Dengan metode ini peserta didik akan lebih cepat mendapatkan cara bacaan yang benar baik dalam sifat atau *makhraj* huruf.
- 2) Aisar disusun dengan ringkas dan mudah. Sehingga diharapkan: Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang relatif pendek (tentunya dengan bacaan yang benar dengan metode *talqin*).
- 3) Dengan ringkas dan mudahnya materi, diharapkan peserta didik tidak merasa terbebani, demikian pula guru lebih tekun dan sabar

²¹ *Ibid.*, hlm. 3

dalam *mentalqin* peserta didiknya. Guru tidak dihantui dengan banyaknya materi sehingga berhenti dari metode *talqin*.

- 4) Aisar menggunakan Mushaf Madinah (Terbitan Mujamma' Malik Fahd bin Abdul Aziz) sebagai acuan. Sehingga setelah tamatnya peserta didik dari buku Aisar peserta didik mampu membaca Mushaf Madinah dan mushaf lainnya.
- 5) Aisar menekankan tiga sisi penyempurnaan bacaan: (a) Penyempurnaan *makharijul* huruf (b) Penyempurnaan sifat-sifat huruf (c) penyempurnaan harokat.
- 6) Aisar dilengkapi dengan teori *makhraj* huruf dan sifat huruf yang ringkas namun padat.
- 7) Kalimat-kalimat untuk latihan Aisar dipilih dari kalimat-kalimat Quran dan kalimat bahasa arab sehingga bagi lisan lebih ringan termasuk bagi lisan orang-orang arab, dan Alhamdulillah Aisar telah dipraktekkan di sebagian pusat pendidikan Ahlus sunnah di Yaman.
- 8) Dalam hukum-hukum bacaan, Aisar mengacu pada satu riwayat, yaitu *Hafsh* dari 'Ashim melalui jalan Syathibiyah dan tidak mencampur adukan riwayat, dengan demikian pemahaman peserta didik akan lebih terpusat.
- 9) Alhamdulillah Aisar telah banyak dipraktekkan di banyak tempat di Indonesia.²²

2. *Tahsin Al-Qur'an*

a. Pengertian *Tahsin Al-Qur'an*

Tahsin berasal dari kata *hassana yuhassinu tahsinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghias, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.²³ *Tahsin* menurut bahasa juga semakna dengan

²² Pustaka Ibnul Jazari, *Tutorial Aisar*, <https://ibnuljazari.wordpress.com/serba-serbi-aisar/tutorial-aisar/> diunduh pada tanggal 23 Februari 2023.

²³ Ahmad Annuri, *op.cit.*, hlm. 23.

Tajwid yang berarti memperbaiki atau memperindah.²⁴ Sedangkan menurut istilah, Tajwid adalah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ وَإِعْطَاءُهُ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ

Artinya: “Mengucapkan setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya.”²⁵

Haq huruf adalah sifat-sifat huruf yang *tsabit* (tetap melekat) padanya, tidak akan terpisah darinya. Diantaranya sifat *jahr*, *syiddah*, *isti’la*, *ithbaq* dan *qalqalah*. *Mustahaq* huruf adalah sifat-sifat huruf yang tidak *tsabit* padanya yang sekali-kali ada dan sekali-sekali tidak ada karena sebab tertentu. Diantaranya sifat *tarqiq* yang muncul dari sifat *istifal*. Atau sifat *tafkhim* yang muncul dari sifat *isti’la*, *ikhfa*, *mad*, *qashr* dan lain-lain.²⁶

Sedangkan menurut terminologi, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui *makhraj-makhrajnya*, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.²⁷

Tahsin selalu dikaitkan dengan tilawah, tilawah berasal dari kata تَلَاوَةٌ – تَلَاوَةٌ – تَلَاوَةٌ yang artinya bacaan, dan تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ artinya bacaan Al-Qur’an.²⁸ Sedangkan menurut istilah, tilawah adalah:

تِلَاوَتُهُ تِلَاوَةٌ تُبَيِّنُ حُرُوفُهَا وَيَتَأَنَّى فِي آدَائِهَا لِيَكُونَ آدَائِي إِلَى فَهْمِ الْمَعَانِي

Artinya: “Membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.”²⁹

²⁴ Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi’i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2013, hlm. 39.

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*, hlm. 40.

²⁷ Umar Mujtahid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Solo: Zamzam, 2015, hlm. 18.

²⁸ Ahmad Annuri, op.cit., hlm 23.

²⁹ *Ibid.*

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Tahsin Al-Qur'an* adalah upaya memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf haq dan mustahaqnya.

b. Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*

Pembelajaran adalah proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (anak didik) mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁰ Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* adalah proses atau cara yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan tuntutan kesempurnaannya.

Pada umumnya pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* dilakukan secara langsung (tatap muka) dalam satu majelis dan waktu yang sama antara peserta didik dan guru atau yang lebih dikenal dengan *musyafahah*. Cara pembelajaran seperti ini sudah dilakukan sejak wahyu pertama Allah turunkan melalui Malaikat Jibril 'Alaihissalam kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Sebagaimana dikisahkan dalam Al-Qur'an. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦)

Artinya: “Janganlah engkau (Muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya).”³¹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu 'Abbas tentang *asbabun nuzul* ayat ini, beliau mengatakan bahwa apabila turun wahyu kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beliau menggerak-gerakkan lidahnya karena ingin cepat hafal. Maka Allah Subhaanahu Wa Ta'ala

³⁰ Ihsana El khuluqo, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Sulawesi Tengah: Frniks Muda Sejahtera, 2022, hlm. 100, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 10 Maret 2024.

³¹ Achmad R. Hidayat, *op.cit.*, hlm. 577.

menurunkan ayat ini sebagai petunjuk dalam menerima ajaran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.³² Pada ayat yang semakna Allah berfirman,

وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ، (١١٤)

Artinya: “Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu.”³³

Pada ayat ini Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* melarang Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* untuk mengikuti apa yang dibacakan oleh Malaikat Jibril *'Alaihissalam* kata per kata sebelum Malaikat Jibril selesai membacanya agar Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* benar-benar memahami dan menghafal ayat yang diturunkan.

Cara pengajaran tersebut dikenal dengan metode *talaqqi syafahy* atau *musyafahah*. *Talaqqi* berarti bertemu bertatap muka sedangkan *Syafahy* dapat diartikan mengambil bacaan dari mulut ke mulut, yaitu guru mengajarkan Al-Qur’an dengan cara memperlihatkan gerakan lisan ketika mengucapkan bunyi huruf dan bacaannya diikuti peserta didik, dan sebaliknya peserta didik membacakan Al-Qur’an dihadapan gurunya untuk memperoleh ketepatan bacaannya.³⁴

c. Tahapan Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur’an

Agar peserta didik mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan tuntutan kesempurnaannya, maka ada beberapa tahapan yang harus dipelajari dan dikuasai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Ibnul Jazari dalam *Manzhumah Muqaddimah Jazariyyah*,

إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مَحْتَمٌ قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلًا أَنْ يَعْلَمَ مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.* hlm. 320.

³⁴ Siti Khodijah, *Tahsin Al-Qur’an Panduan Mengaji Al-Qur’an Dengan Kaidah Tajwid*, D.I Yogyakarta: Bukunesia, 2023, hlm. 2, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 12 Maret 2024.

لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ، مُحَرَّرِي التَّجْوِيدِ وَالْمَوَاقِفِ وَمَا أَلْدَى رُسْمَ فِي الْمِصَاحِفِ

Artinya: “Maka wajib secara mutlak bagi para pembaca Al-Qur’an, sebelum mereka memulai membaca Al-Qur’an, hendaklah terlebih dahulu mempelajari dan memahami tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah serta sifat-sifat yang mengiringinya, agar mereka bisa mengucapkan huruf demi huruf tersebut dengan bahasa yang paling fasih. Menguasai dan mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dan juga kaidah-kaidah *waqaf* (cara berhenti dan memulai membaca Al-Qur’an) dengan baik dan benar, serta memahami apa-apa yang tertulis pada mushaf-mushaf Utsmani.”³⁵

Dari penjelasan diatas, maka pembelajaran *Tahsin* Al-Qur’an terbagi kedalam beberapa tahapan berikut:

1) *Makharijul* Huruf

Pada tahapan ini materi yang dipelajari adalah tentang huruf hijaiyah, lebih spesifik lagi mengenai cara mengucapkan huruf dari tempat-tempat keluar huruf hijaiyah yang berjumlah 17 *makhraj*. *Makhraj-makhraj* tersebut tercakup dalam lima tempat (*makhraj*) secara umum (global) yaitu: *Al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan), *Al-Halq* (tenggorokan), *Al-Lisan* (lidah), *Asy-Syafatan* (dua bibir) dan *Al-Khaisyum* (rongga hidung).³⁶

Tujuannya untuk menjaga *Kitabullah* dari pengaruh *lahjah* (dialek) yang sangat berpengaruh pada perubahan bahasa Arab yang menjadi bahasa Al-Qur’an, untuk menjaga *Kitabullah* dari *lahn* dan *tahrif* yang menyebabkan perubahan makna dan kerusakan pada makna (fungsi) sebuah kata juga untuk mengenal huruf-huruf *mutajanis*, *mutaqarrib* dan *mutaba'id* guna mengetahui sebab ada atau tidak adanya idgham.

2) Sifat-sifat Huruf

Pada tahap ini materi yang dipelajari yaitu tentang sifat huruf. Yaitu keadaan tertentu yang datang pada huruf tatkala

³⁵ Laili Al-Fadhil, *op.cit.*, hlm. 13.

³⁶ Abu Ya'la Kurnaedi, *op.cit.*, hlm. 117.

mengucapkannya.³⁷ Sifat huruf terbagi menjadi dua jenis, yaitu sifat *dzatiah* dan *'aradiyah*. Sifat *dzatiah* adalah sifat asli yang selalu ada (melekat) pada huruf, tidak terpisah dalam keadaan apapun. Diantara yang termasuk sifat asli adalah: *jahr, hams, syiddah, ithbaq, istifal, idzlaq dan qalqalah*. Sedangkan sifat *'aradiyah* adalah sifat yang bukan asli yang tidak selalu ada (melekat) pada huruf, kadang-kadang ada dan kadang-kadang tidak ada. Sifat ini ada 11 bentuknya: *tafkhim, tarqiq, izhhar, idgham, iqlab, ikhfa, mad, qashr, tahrik, sukun, dan saktah*.³⁸

Diantara tujuan mempelajari sifat huruf yaitu untuk dapat membedakan huruf-huruf yang sama *makhrajnya*, untuk mengetahui mana huruf yang kuat dan mana yang lemah dan untuk memperbaiki cara pengucapan huruf yang berbeda dalam *makhrajnya*.³⁹

3) Menyambung Huruf

Setelah mampu mengucapkan huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya, tahap berikutnya adalah belajar membaca huruf yang sudah tersambung menjadi sebuah kata yang tersusun dari tiga huruf dengan tetap menyempurnakan pengucapan huruf-hurufnya sesuai *makhraj* dan sifatnya. Tujuannya untuk membiasakan dan melatih kestabilan pengucapan huruf yang sudah tersusun menjadi kata dan nantinya akan memudahkan dalam membaca sebuah kalimat.

4) Hukum *Gunnah*

Tahap berikutnya yaitu mempelajari tentang bacaan yang ditahan atau tidak ditahan dengan tempo tertentu atau lebih dikenal *gunnah*. Materinya mencakup hukum nun sukun dan tanwin seperti *idzhar halqi, idgham, qalb atau iqlab dan ikhfa*

³⁷ *Ibid.* hlm. 143.

³⁸ *Ibid.* hlm. 144.

³⁹ *Ibid.*

hakiki, hukum nun dan mim bertasydid dan hukum mim sukun yang berjumlah tiga, yaitu *ikhfa syafawi*, *idgham mitslain* (*idgham mimi*) dan *idzhar syafawi*.

5) Hukum Mad

Pada tahapan ini materi yang dipelajari berkaitan dengan hukum mad dan jenis-jenisnya. Yaitu memanjangkan suara dengan salah satu dari huruf mad dan lin atau dengan salah satu huruf lin saja.⁴⁰ Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman agar mampu membaca panjang mad dengan tempo yang benar sesuai dengan *Qira'ah* dan riwayatnya.

6) Waqaf

Pada tahapan ini materi yang dipelajari adalah *waqaf* dan *ibtida*. *Waqaf* dan *ibtida* termasuk materi ilmu tajwid yang sangat penting untuk diketahui seorang *qari*. Imam Ibnul Jazari berkata,

وَبَعْدَ تَجْوِيدِكَ لِلْحُرُوفِ لَا بُدَّ مِنْ مَعْرِفَةِ الْوُقُوفِ

Artinya: “Setelah pengetahuanmu tentang tajwid, kamu harus mengetahui tentang *waqaf*.”⁴¹

Waqaf dan *ibtida* mempelajari tentang cara berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an. Pelajaran ini termasuk kesempurnaan dalam mengenal Al-Qur'an. Dengan mempelajarinya, seorang akan mampu berhenti pada kondisi yang tepat tanpa merubah makna ayatnya, dan juga mampu memulai pada kondisi yang tepat pula.

7) Gharib

Pada tahap ini, materi yang dipelajari yaitu tentang beberapa *lafazh* di dalam Al-Qur'an yang tidak dibaca sebagaimana mestinya sesuai kaidah tajwid yang disepakati. Para ulama *qiraah* menyebutnya ayat-ayat *gharibah* (asing).⁴²

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 309.

⁴¹ *Ibid.* hlm. 407.

⁴² *Ibid.* hlm. 575.

3. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar

a. Pengertian Karakteristik

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “karakteristik” memiliki arti tanda, ciri atau fitur yang dapat digunakan sebagai identifikasi; kekhasan atau kualitas yang membedakan.⁴³ Karakteristik berasal dari kata karakter yaitu sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Mansur Muslich, karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴⁴

Karakteristik merupakan ciri-ciri yang melekat pada individu, baik berupa sifat, watak, emosi, perilaku dan tindakan yang membuatnya berbeda dengan individu yang lain. Karakteristik adalah ciri khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu, yang dapat meliputi karakter, akhlak, perangai, kepribadian, perilaku, sifat, watak hingga tabiat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik merupakan ciri khas yang dimiliki oleh individu atau kelompok, dapat berupa sifat, kepribadian, perangai atau tabiat yang membedakannya dengan individu atau kelompok yang lain.

b. Karakteristik Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar

Karakteristik peserta didik Sekolah Dasar telah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 57 tahun 2014 pada lampiran 3, sebagai berikut:⁴⁵

1) Senang Bergerak

⁴³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *karakteristik*, diunduh melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakteristik>, diakses pada tanggal 17 Maret 2024.

⁴⁴ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 84.

⁴⁵ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hlm. 113, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 23 Maret 2024.

Berbeda dengan orang dewasa yang betah duduk berjam-jam, anak-anak usia SD lebih senang bergerak. Anak-anak usia ini dapat duduk dengan tenang maksimal 30 menit.

2) Senang Bermain

Dunia anak memang dunia bermain yang penuh kegembiraan, demikian juga dengan anak-anak usia SD, mereka masih sangat senang bermain. Apalagi anak-anak SD kelas rendah.

3) Senang Melakukan Sesuatu secara Langsung

Anak-anak usia SD akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan guru jika ia dapat mempraktikkan sendiri secara langsung.

4) Senang Bekerja dalam Kelompok

Pada usia SD, anak-anak mulai intens bersosialisasi. Pergaulan dengan kelompok sebaya, akan membuat anak usia SD bisa belajar banyak hal, misalnya setia kawan, bekerja sama dan bersaing secara sehat.

Peserta didik kelas II SD umumnya berusia sekitar 7-9 tahun. Menurut Jean Piaget seperti yang dikutip Ali Mustadi, anak yang usianya berkisar antar 7-11 tahun berada pada tahap *concrete operational*.⁴⁶ Pada tahap ini, anak dapat berpikir secara logis mengenai hal yang konkret dan mengklasifikasikan benda ke dalam bentuk yang berbeda. Anak sudah bisa berfikir logis, sistematis dan mampu memecahkan masalah yang bersifat konkret. Anak sudah mampu mengerjakan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Masa ini merupakan masa di mana anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret karena anak belum mampu berpikir secara abstrak misalnya klasifikasi secara verbal, yaitu tanpa

⁴⁶ Ali Mustadi dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY Press, 2018, hlm, 70, <https://www.google.co.id/books/>, diakses pada tanggal 23 Maret 2024.

adanya bahan yang konkret maka ia belum mampu menyelesaikan masalah ini dengan baik. Jadi, meskipun iteligeni anak pada tahap ini sudah sangat maju, cara berfikir anak masih terbatas.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik kelas II Sekolah Dasar yaitu masih senang bergerak dan bermain. Dengan kemampuan berpikir yang sudah mulai logis dan sistematis, mereka lebih menyukai pembelajaran dengan mempraktekkannya secara langsung. Mereka sudah mampu memecahkan masalah yang sifat konkret, namun mereka belum mampu berfikir secara abstrak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dari Fathonatul Munawaroh, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul, *“Penerapan Metode Aisar Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas”*. Dalam penelitiannya menunjukkan: Penerapan metode Aisar dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas dilaksanakan dengan tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan awal, guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar dan dapat fokus pada pelajaran. Pada kegiatan inti guru menggunakan dua cara, yaitu cara klasikal dan individual. Cara klasikal dilakukan ketika guru menyampaikan materi, sedangkan cara individual dilakukan dengan peserta didik maju satu-persatu untuk membaca Aisar di depan guru. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan ini guru

memberikan evaluasi pada bacaan peserta didik dan tugas yang diberikan kepada peserta didik.⁴⁷

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian sebelumnya berfokus mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Aisar dan menganalisis proses penerapan metode Aisar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya pada implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*, namun juga pada implementasi *mentalqin* dan implementasi *melafazkan* dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* serta hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Bekasi.

2. Penelitian dari Maulida Inayah, mahasiswi Fakultas Studi Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul, "*Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Aisar Di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin*". Dalam penelitiannya menunjukkan: Implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Aisar di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin memiliki cara serta langkah-langkah dalam menerapkannya yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kelebihan metode Aisar ada pada materinya yang mudah dipahami untuk anak Sekolah Dasar. Sedangkan kekurangannya ada pada faktor kepribadian peserta didik sendiri, dalam

⁴⁷ Fathonatul Munawaroh, *Penerapan Metode Aisar Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas*, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, hlm. 73. <https://repository.uinsaizu.ac.id/> diakses pada tanggal 23 Maret 2024.

menyebutkan huruf yang benar atau kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Aisar.⁴⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an.

Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Aisar, mendeskripsikan cara, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Aisar. Sedangkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya mendeskripsikan implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an, namun juga mendeskripsikan implementasi *mentalqin* dan implementasi *melafazkan* dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an serta hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Bekasi.

⁴⁸ Maulida Inayah, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Aisar Di SDITQ Imam Syafi'I Banjarmasin*, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2022, <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/> diakses pada tanggal 23 Maret 2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian diartikan sebagai sebagai rangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis, serta dilakukan dengan cara-cara tertentu dalam mengkaji, mempelajari, atau menyelidiki suatu permasalahan untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian, untuk memperoleh pengetahuan teoretis yang dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, atau dapat pula digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.⁴⁹

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan pada suatu kasus tertentu, bersifat eksploratif dan induktif naturalistik yang non-positivistik. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan lebih mendalam yang dilengkapi dengan teknik triangulasi, untuk menghasilkan data kualitatif dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan fakta sesungguhnya yang menjadi fokus penelitian.⁵⁰

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif.⁵¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data

⁴⁹ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hlm. 1.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 3.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 3.

bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁵²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Islam Abdurrahman bin Auf yang beralamat di Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 4 bulan.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan					
		Feb 2024	Mar 2024	April 2024	Mei 2024	Jun 2024	Jul 2024
1	Penelitian dan Pengolahan Data						
2	Pembuatan Skripsi						
3	Ujian Munaqosah						

C. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis.⁵³

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Interpretif Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 9.

⁵³ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013, hlm. 99.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis sumber data yaitu, data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti, umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara.⁵⁵ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber data primer, diantaranya:
 - a) Bapak Hendry Irawan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf
 - b) Bapak Tito Muhammad N, S.H selaku koordinator Al-Qur'an SD Islam Abdurrahman bin Auf.
 - c) Ibu Nurel dan Ibu Agniya selaku guru pengampu *halaqah Tahsin* kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf.
 - d) Peserta didik kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf hanya 4 orang yang diwawancara dari total 15 orang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti.⁵⁶ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam dokumen baik yang dipublikasikan atau yang tidak terpublikasi. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti website, buku, dan dokumen yang ada di SD Islam Abdurrahman bin Auf diantaranya, Profil Sekolah, Visi Misi, Struktur Organisasi, data peserta didik dan data Guru.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

⁵⁵ Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 100

⁵⁶ *Ibid.*

Untuk mendapatkan data yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan, atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian.⁵⁷

Observasi dapat berbentuk observasi partisipatif dan dapat pula berbentuk observasi non-partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi dimana observer melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang yang diobservasi, atau observer menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari orang dan objek-objek, atau kegiatan yang menjadi sasaran observasi. Adapun observasi non-partisipatif adalah observasi dimana observer berada di luar kegiatan yang diobservasi, atau bukan menjadi bagian dari orang atau objek yang sedang diobservasi.⁵⁸

Teknik observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif. Teknik ini digunakan untuk mengamati objek penelitian serta untuk mendapatkan data yang konkret dan akurat tentang Implementasi Metode Aisar Dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an, kemudian bagaimana tahapan-tahapan pembelajarannya, serta bagaimana implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an. Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah guru pengampu halaqah dan peserta didik kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf. Peneliti melakukan observasi di setiap pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an pada hari Senin jam pelajaran keenam dan ketujuh dan pada hari Rabu jam pelajaran kedua dan ketiga.

⁵⁷ Djaali, *op.cit.*, hlm. 53

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 54.

2. Interview

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁹ Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara mengumpulkan bahan atau keterangan-keterangan, yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan responden penelitian dengan arah tujuan yang telah ditentukan.⁶⁰

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam hal ini diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan cara mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.⁶¹

Menurut Guba dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Djaali, dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dari suatu penelitian, apabila dokumen tersebut memenuhi kriteria atau alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut ini:

- a) Dokumen merupakan sumber yang stabil.
- b) Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c) Sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah.
- d) Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- e) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan, terhadap sesuatu yang diselidiki.⁶²

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti: Profil Sekolah, Visi Misi, Struktur Organisasi, data peserta didik dan data Guru yang berhubungan dengan SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi.

⁵⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 114.

⁶⁰ Djaali, *op.cit.*, hlm. 50.

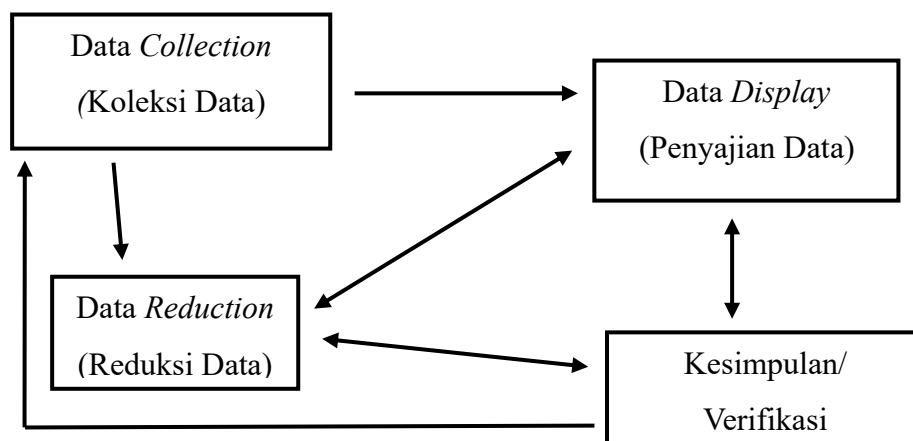
⁶¹ *Ibid.*, hlm. 55.

⁶² *Ibid.*

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.⁶³

Milles dan Huberman mengemukakan sebagaimana yang dikutip Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁴ Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Analisis data menurut Milles dan Huberman

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

⁶³ Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 120.

⁶⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 133.

dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁶⁵

Dalam penelitian ini, proses reduksi dilakukan dengan cara menghimpun semua data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Islam Abdurrahman bin Auf yang selanjutnya dipilih data yang benar-benar dibutuhkan untuk menjawab masalah, dan mengesampingkan data yang dirasa tidak perlu.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁶⁶

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering kali menggunakan teks yang bersifat naratif. Dan dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, gambar dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan jenis data yang terhimpun dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah data disajikan, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil dari temuan penelitian mengenai Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm 134-135.

⁶⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 137.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 141.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas, *interval*), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).⁶⁸

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

a) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁶⁹

b) Meningkatkan Ketekunan

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁷⁰

c) Triangulasi

⁶⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 185.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 187.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 188

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷¹

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti dapat menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda sampai ditemukan kepastian datanya.

d) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

⁷¹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 189.

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Seperti rekaman hasil wawancara, foto-foto suatu keadaan, atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f) Mengadakan *Member Check*

Member check adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dan pelaksanaannya dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

2. Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Untuk itu pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁷²

3. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.⁷³

⁷² *Ibid.*

⁷³ *Ibid.*, hlm, 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Islam Abdurrahman bin Auf

Berdirinya Sekolah Dasar Islam Abdurrahman bin Auf (SDI ABA-IS) diawali dengan adanya jenjang TK. Seiring berjalannya waktu ada permintaan dari masyarakat sekitar yang memerlukan adanya SD sunnah yang dekat di wilayah perumahan Graha Asri dan sekitarnya. Dengan bekal pengalaman dalam dunia pendidikan di kota lain, maka pada tahun 2014 berdirilah Sekolah Dasar Islam Abdurrahman bin Auf di wilayah Kampung Sumapan Jati, Ds. Simpangan, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi dengan menyewa bekas sekolah yang telah tutup dan lokasinya bersebelahan dengan perumahan Graha Asri.

SD Islam Abdurrahman bin Auf telah berjalan kurang lebih hampir 10 tahun dan telah memiliki izin operasional Nomor: 503.15/036/V/SK-SDI/DPMPTSP/2018 serta telah memiliki akreditasi sejak tahun 2019. Alhamdulillah sejak tahun 2020, tepatnya semester 2 tahun ajaran 2019/2020, SD Islam Abdurrahman bin Auf telah memiliki bangunan sendiri dan dilakukan pemindahan lokasi pembelajaran secara bertahap dari lokasi awal ke lokasi baru. Dan pada tahun ajaran 2023/2024 lokasi pembelajaran telah berpindah seluruhnya ke lokasi baru yang terletak di KP. Rawa Bangkong, Desa Jatireja, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi.⁷⁴

2. Tujuan SD Islam Abdurrahman bin Auf

Sekolah Dasar Islam Abdurrahman bin Auf didirikan dengan tujuan untuk menyediakan sekolah yang berbeda dari sekolah dasar pada umumnya yang lokasinya berada dekat dengan SD Islam Abdurrahman bin Auf. Dengan konsep pencapaian yang mirip dengan pondok pesantren

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Irawan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 07 Mei 2024.

yaitu, untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai keislaman, kemampuan bahasa Arab dan Inggris, hafalan Al-Qur'an dan skill. Sehingga ketika peserta didik lulus dari SD Islam Abdurrahman bin Auf dan melanjutkan sekolah ke pondok pesantren, mereka sudah memiliki bekal dasar-dasar keilmuan yang menjadi kurikulum pondok pesantren pada umumnya.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membangun Insan Qur'ani Berintelek

b. Misi

- 1) Mendidik siswa menjadi insan yang beraqidah dan berakhlaqul karimah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman yang shahih.
- 2) Mendidik siswa menjadi insan penghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Mendidik siswa menjadi insan yang lebih komunikatif dalam penggunaan bahasa.
- 4) Mendidik siswa menjadi insan yang lebih berintelek dalam ilmu umum sebagai bekal hidup di dunia mereka guna menunjang kehidupan akhirat.⁷⁵

4. Data Guru dan Karyawan⁷⁶

- | | |
|-------------------------------|------------|
| a. Guru Umum | : 8 orang |
| b. Guru Al-Qur'an dan Diniyah | : 16 orang |
| c. Tata Usaha | : 1 orang |
| d. <i>General Affair</i> | : 1 orang |
| e. Administrasi | : 1 orang |
| f. Petugas Kebersihan | : 2 orang |

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Irawan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 07 Mei 2024.

⁷⁶ Hasil dokumentasi di Ruang Administrasi SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 07 Mei 2024.

5. Data Peserta Didik

Tabel 3.2

Data Peserta Didik SD Islam Abdurrahman bin Auf Tahun 2023/2024

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	6	21
2	II	12	11	23
3	III	13	19	32
4	IV	26	15	41
5	V	24	17	41
6	VI	17	16	33
Jumlah		107	84	191

Sumber: Data Peserta Didik dari bagian Administrasi

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, peserta didik SD Islam Abdurrahman bin Auf berjumlah 191 orang, 10 kelas dan 24 orang Guru. Untuk kelas III sampai kelas VI masing sudah memiliki ruangan kelas dengan dibagi menjadi kelas A dan kelas B. Sementara kelas I dan kelas II masih tergabung dalam satu ruangan kelas namun secara administrasi terpisah menjadi kelas I A, kelas I B, kelas II A dan kelas II B. Dalam penelitian ini peneliti memilih kelas II A sebagai objek penelitian yang terbagi menjadi dua *halaqah* dan masing-masing *halaqah* berjumlah tujuh sampai delapan peserta didik. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya: keaktifan peserta didik, kondusifitas ketika kegiatan berlangsung, dan efektivitas penelitian. Jumlah peserta didik di kelas II A berjumlah 15 orang dengan rincian sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁷ Hasil dokumentasi di Ruang Administrasi SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 07 Mei 2024.

Tabel 3.3
Data Peserta Didik Kelas II A

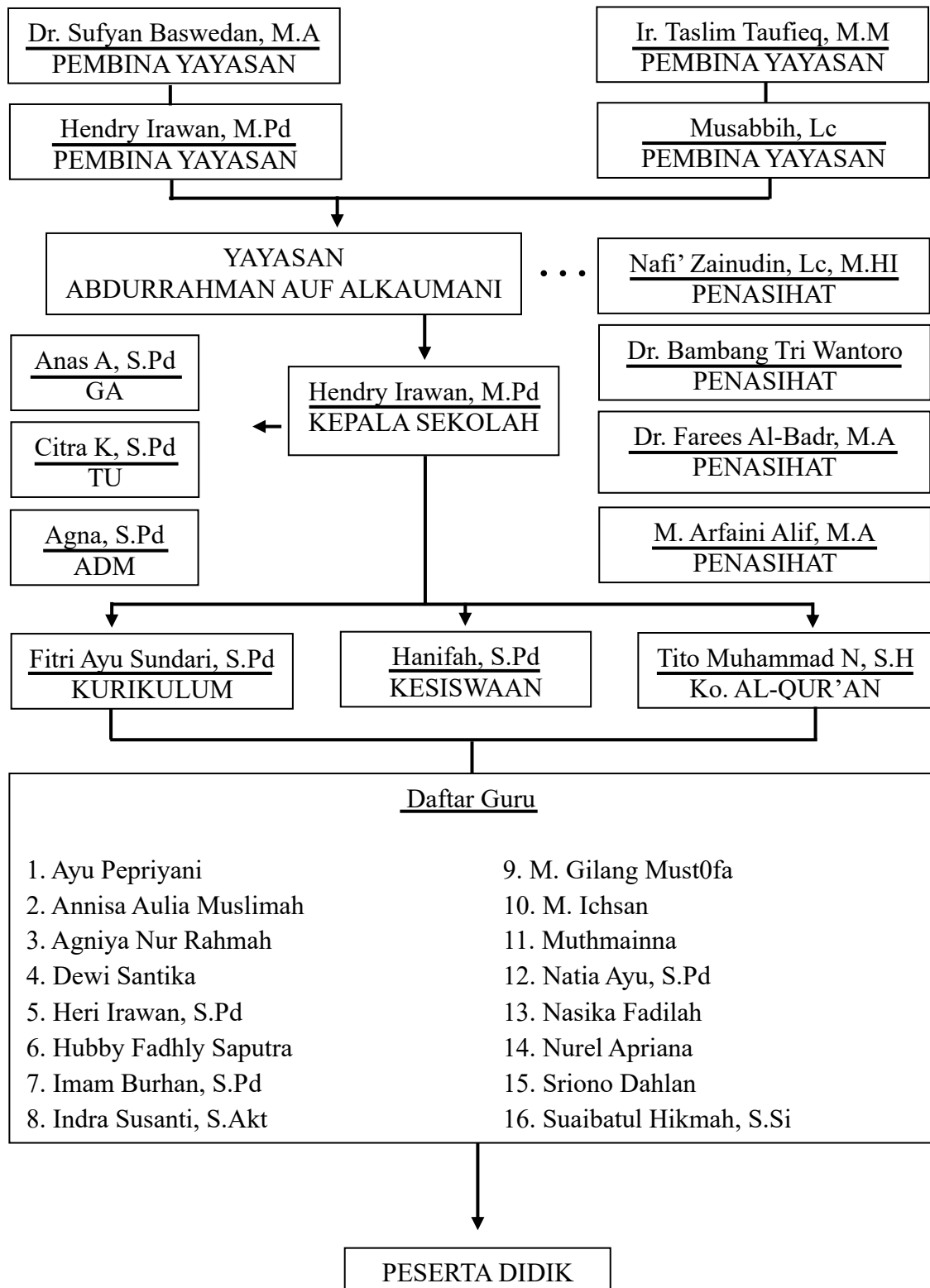
No	NISN	Nama	Jenis Kelamin
1	3145571008	Abdurrohman Ayyub	Laki-laki
2	3158715095	Almeera Shaqila Harazaki	Perempuan
3	3160274981	Fabrizia Eksa Neena	Perempuan
4	3154063840	Huwaida Hasna Uqailah	Perempuan
5	3157343930	Imam Bukhori Ramadi	Laki-laki
6	3157356307	Izzi Shoyya Al Ma'arij	Laki-laki
7	3154477112	Jayda	Perempuan
8	3166540153	Kimiko Humairah Meriyanto	Perempuan
9	3167579866	Kyzia Aznii Ainayya	Perempuan
10	3161195429	Meisya Hafizah Ayuri	Perempuan
11	3161276487	Muhammad	Laki-laki
12	3152854209	Muhammad Fadhlun Fauzi	Laki-laki
13	3157932862	Muhammad Hakan Al Rasyid	Laki-laki
14	3157707107	Muhammad Nur Salim Al Faruq	Laki-laki
15	3158645991	Syafiqotun Nisa	Perempuan

Sumber: Absensi Peserta Didik dari bagian Administrasi

6. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan 1.1

Struktur Organisasi SD Islam Abdurrahman bin Auf



Sumber: Dokumentasi SD Islam Abdurrahman bin Auf

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.4

Sarana dan Prasarana SD Islam Abdurrahman bin Auf

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
2	Ruang Guru Laki-laki	1	✓	
3	Ruang Guru Perempuan	2	✓	
4	Ruang Tata Usaha	1	✓	
5	Perpustakaan	1	✓	
6	Ruang Kelas	10	✓	
7	Laboratorium Komputer	1	✓	
8	Toilet Guru	2	✓	
9	Toilet Peserta Didik	3	✓	
10	Tempat Wudhu Laki-laki	2	✓	
11	Tempat Wudhu Perempuan	2	✓	
12	Ruang UKS	1		✓
13	Kantin	1	✓	
14	Lapangan	1	✓	
15	Ruang Tamu	1	✓	

Sumber: Observasi di SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 08 Mei 2024

8. Tata Tertib Peserta Didik Guru dan Staff⁷⁸

a. Tata Tertib Peserta Didik

- 1) Peserta didik hadir di sekolah paling lambat pukul 07.15
- 2) Peserta didik hadir di sekolah memakai seragam yang telah dijadwalkan.
- 3) Peserta didik hadir di sekolah memakai sepatu dan kaos kaki.
- 4) Peserta didik hadir di sekolah memakai peci (laki-laki) dan memakai celana panjang rangkap (perempuan).
- 5) Bagi peserta didik yang diantar jemput, berhenti kendaraan antar jemput di lapangan depan sekolah (bukan di pinggir jalan atau di halaman sekolah).
- 6) Peserta didik yang berhalangan hadir karena sakit dapat menginformasikannya kepada wali kelas melalui telepon/Whatsapp/SMS.
- 7) Peserta didik yang berhalangan hadir dikarenakan izin karena keperluan maka harus menginformasikan ke wali kelas dengan surat yang disampaikan paling lambat pada hari H tidak masuk.
- 8) Mengikuti *line up* dan hafalan hadits di sekolah.
- 9) Penilaian hasil pembelajaran *line up* dan hadits akan dilaksanakan setiap bulan secara spontan karena sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan.
- 10) Pada waktu pelajaran berlangsung peserta didik tidak diperkenankan keluar masuk ruang kelas, kecuali telah mendapat izin dari Guru kelas.
- 11) Apabila akan ke kamar mandi saat kegiatan belajar mengajar maka diizinkan secara bergantian.
- 12) Peserta didik tidak boleh memakai perhiasan dan membawa uang jajan yang berlebihan di sekolah untuk menghindari hal-hal yang

⁷⁸ Hasil dokumentasi di Ruang Administrasi SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 07 Mei 2024.

tidak diinginkan. Apabila melanggar maka kehilangan tidak menjadi tanggung jawab sekolah.

- 13) Peserta didik wajib menjaga nama baik sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah.
 - 14) Peserta didik harus selalu berpakaian dan berpenampilan sopan dan rapi, baik di sekolah maupun diluar sekolah (rambut dan kuku tidak panjang).
 - 15) Semua peserta didik wajib bersikap hormat kepada Kepala Sekolah, semua Guru, serta penjaga sekolah lainnya.
 - 16) Peserta didik tidak diizinkan makan dan minum saat KBM.
 - 17) Peserta didik diantar jemput tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - 18) Bagi peserta didik yang menggunakan antar jemput rombongan ataupun pribadi apabila sedang terkena sanksi hukuman, remedial, kegiatan tambahan sekolah agar dijemput lebih lambat sesuai waktu yang telah diinformasikan oleh Guru.
 - 19) Peserta didik wajib melaksanakan piket harian kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- b. Tata Tertib Guru dan Staff
- 1) Guru piket hadir di sekolah pukul 06.30 dan Guru yang tidak piket hadir pukul 06.45 serta wajib melakukan absen *finger* kehadiran.
 - 2) Guru dan Staff yang datang terlambat dikenakan potongan uang kehadiran sesuai dengan aturan kehadiran.
 - 3) Guru dan Staff hadir di sekolah memakai seragam yang telah ditentukan.
 - 4) Guru dan Staff hadir di sekolah memakai sepatu dan kaos kaki.
 - 5) Guru dan Staff hadir di sekolah memakai peci (laki-laki) dan memakai jilbab yang menutupi dada atau lebih panjang (perempuan).

- 6) Guru yang berhalangan hadir karena sakit dapat menginformasikannya kepada kepala sekolah dan bagian kurikulum serta menginformasikan tugas atau materi yang akan diajarkan.
- 7) Guru piket membimbing kegiatan *line up* dan hafalan hadits di kelas yang telah dijadwalkan sampai jam *line up* selesai.
- 8) Guru hadir di kelas untuk mengajar tepat waktu dan selesai tepat waktu.
- 9) Guru tidak bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar berlangsung kecuali untuk hal yang darurat.
- 10) Guru tidak makan dan minum saat mengajar.
- 11) Guru bertanggung jawab penuh terhadap peserta didik jika terjadi keributan, perkelahian atau hal lainnya yang terjadi di kelas, menanganinya dan menindaklanjutinya.
- 12) Guru piket bertugas mengawasi peserta didik dari meja piket saat jam pelajaran, saat istirahat dan saat makan siang.
- 13) Guru piket bertugas melakukan pengawasan saat keputugan peserta didik dan melakukan pemanggilan peserta didik yang sudah dijemput menggunakan speaker.
- 14) Guru dan Staff harus selalu berpakaian dan berpenampilan sopan dan rapi, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 15) Guru dan Staff wajib hadir tepat waktu disetiap rapat rutin atau rapat evaluasi kegiatan.
- 16) Guru dan Staff wajib hadir tepat waktu pada kajian rutin atau kegiatan pembinaan yang dilakukan di sekolah.
- 17) Guru dan Staff tidak diperkenankan meninggalkan sekolah saat jam kerja, kecuali untuk kebutuhan yang mendesak dan atas persetujuan Kepala Sekolah.
- 18) Guru pulang pukul 15.00 dan Staff pulang pukul 15.15
- 19) Guru dan Staff wajib melakukan absen *finger* saat keputugan, jika tidak melakukan absen *finger* maka uang kehadiran akan dipotong sesuai dengan aturan kehadiran.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian dan penarikan data di SD Islam Abdurrahman bin Auf melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya temuan data-data tersebut akan dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti tetapkan pada rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 2024.

Berdasarkan rumusan masalah pertama tentang bagaimana implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi?. Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf yaitu Bapak Hendry Irwan, M.Pd., mengatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah program unggulan SD Islam Abdurrahman bin Auf dan juga merupakan visi dari sekolah ini. Beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SD Islam Abdurrahman bin Auf yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sehingga ketika menghafal pun hafalannya baik dan benar juga. Baik dan benar disini terkait *makharijul* hurufnya, sifat huruf dan hukum tajwidnya.”⁷⁹

Penyusunan perencanaan lebih dulu dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an dengan menggunakan metode Aisar, seperti yang dikatakan Pak Hendri Irawan, M.Pd berikut ini:

“Penyusunan perencanaan metode Aisar biasanya kita buat target pencapaian harian, pekanan dan bulanan. Target ini disusun ketika rapat kerja sebelum memulai tahun ajaran baru dan yang menyusun target ini guru *halaqah* yang mengajar di kelas I dan kelas II tapi tetap mengikuti arahan dan bimbingan dari Pak Tito (Koordinator Al-Qur'an).”⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Irawan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 07 Mei 2024.

⁸⁰ *Ibid.*

Begitu juga yang dikatakan Pak Tito Muhammad N, S.H selaku Koordinator Al-Qur'an SD Islam Abdurrahman bin Auf, kata beliau:

“Penyusunan perencanaan metode Aisar ini dilakukan di awal tahun ajaran baru. Kita adakan rapat yang membahas tentang penyusunan perencanaan pembelajaran, bukan cuma Aisar saja tapi *Tahfizh* juga. Yang bertugas menyusunnya ini guru yang ditugaskan mengajar di kelas dan *halaqah* yang sudah ditentukan. Kalau di kelas I ada Pak Sriono, Bu Aura sama Bu Arina. Untuk kelas II ada Bu Nurel sama Bu Agniya..”⁸¹

Metode Aisar baru diterapkan pada tahun ajaran baru 2023/2024 di SD Islam Abdurrahman bin Auf, sebagaimana yang dikatakan Pak Hendry Irawan, M.Pd:

“Untuk metode Aisar sendiri baru diterapkan mulai tahun ajaran 2023/2024 di kelas I dan targetnya selesai di kelas II.”⁸²

Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an dengan menggunakan metode Aisar untuk kelas dua rutin dilakukan setiap hari Senin, Selasa dan Jumat. Seperti yang dikatakan Bu Nurel selaku Guru *halaqah Tahsin* kelas II A bahwa:

“Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an dengan Aisar dilakukan setiap hari Senin, Selasa dan Jumat masing-masing 2 jam pelajaran.”⁸³
Begitu juga dengan Bu Agniya yang juga Guru *halaqah Tahsin* kelas II A, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II A dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu pekan yaitu, setiap hari Senin, Selasa dan Jumat pada jam pelajaran ke 6-7 atau pukul 10.15 sampai dengan 11.15.”⁸⁴

Dalam prosesnya, pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an dengan metode Aisar ini dilakukan dengan cara *talqin*, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bu Nurel berikut:

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Tito Muhammad N, S.H. selaku Koordinator Al-Qur'an SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 15 Mei 2024.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Irawan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 07 Mei 2024.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Nurel Apriyana selaku Guru *halaqah Tahsin* kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 17 Mei 2024.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Agniya selaku Guru *halaqah Tahsin* kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 17 Mei 2024.

“Untuk pembelajarannya mula-mula guru *mentalqin* secara klasikal terus anak-anak mengikuti, *talqinnya* ini tidak cuma sekali bisa dua kali atau tiga kali sampai anak-anak benar cara *melafazkannya*. Cara *melafazkan* ini yang dimaksud kalau huruf harus sesuai *makhraj* dan sifatnya, panjang madnya harus benar, tempo menahan gunnahnya harus benar. Habis itu anak-anak maju satu persatu buat baca materi yang tadi sudah di *talqin*. Biasanya yang sudah siap langsung maju, yang lain sambil nunggu giliran buat maju ditugaskan buat ngelancarin dulu. Nanti mereka bacanya maju ke depan guru, kalau ada salah *melafazkan* langsung dibenerin salahnya sambil dicontohin bacaan yang betulnya. Yang udah dapet giliran maju ditugasin buat nyalin di buku tulis materi yang tadi diajarin biar mereka ngga main dan biar mereka terbiasa nulis tulisan Arab.”⁸⁵

Tak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Bu Agniya berikut ini:

“Proses pembelajarannya dibuka dengan salam, berdoa dan motivasi untuk murid. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskannya terlebih dahulu kepada murid, kemudian guru *mentalaqqi* contoh bacaan kepada murid lalu murid secara bersama-sama mengikuti apa yang guru *lafazkan*, selanjutnya murid maju satu persatu ke hadapan guru untuk membacakan materi yang tadi *ditalaqqi*. Guru fokus menyimak *pelafazan* murid dan mengkoreksi jika salah dengan mencontohkan kembali cara *melafazkan* yang benar. Untuk murid yang kurang mampu biasanya ditugaskan menulis materinya kembali di buku tulis. Diakhir pembelajaran tidak lupa mengingatkan murid-murid agar di rumah dibaca kembali yang hari ini dipelajari. Dan pembelajaran ditutup dengan salam.”⁸⁶

Hasil paparan Ibu Nurel dan Ibu Agniya selaku Guru *halaqah Tahsin* kelas II A bahwa pembelajaran *Tahsin* Al-Qur’an dengan menggunakan metode Aisar dilakukan dengan cara *talqin*. Yaitu Guru membacakan terlebih dahulu contoh-contoh bacaan atau materinya kemudian peserta didik mengikuti bacaan tersebut. Setelah itu peserta didik maju satu persatu untuk membacakan materi yang tadi *ditalqin* di hadapan Guru. Saat peserta didik membaca di hadapan Guru, Guru menyimak dan memperhatikan cara peserta didik *melafazkan*. Jika terjadi kesalahan, Guru

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nurel Apriyana selaku Guru *halaqah Tahsin* kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 17 Mei 2024.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Agniya selaku Guru *halaqah Tahsin* kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 17 Mei 2024.

langsung mengoreksi dan mencontohkan kembali bacaan yang benarnya seperti apa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait proses pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* dengan metode Aisar terbukti bahwa cara pengajarannya menggunakan cara *talqin*. Yaitu Guru membacakan dihadapan peserta didik yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Kemudian peserta didik maju ke hadapan Guru untuk membacakan materi tadi yang kemudian Guru menyimak bacaannya serta mengoreksi ketika terjadi kesalahan peserta didik dalam *melafazkan* maka Guru langsung mencontohkan kembali cara *melafazkan* yang benar. Metode *talqin* ini merupakan metode yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik kelas II SD yang usianya berkisar 8-9 tahun karena sesuai dengan karakteristik mereka yaitu suka melakukan sesuatu secara langsung. Dengan melihat secara langsung cara *pelafazan* huruf-huruf dan mendengar bagaimana sifat-sifatnya, maka peserta didik akan mudah menirukannya.

Setelah peserta didik menyelesaikan satu *dars* (materi), untuk dapat melanjutkan ke *dars* (materi) berikutnya peserta didik harus menghadapi *imtihan* terlebih dahulu, begitu yang disampaikan Ibu Nurel berikut ini:

“Aisar itu tiap Juz ada *imtiannya* sebelum lanjut ke Juz berikutnya, nanti ada satu hari yang memang khusus untuk *imtihan*. Pas *imtihan*, anak-anak ngga *ditalqin* lagi, tapi langsung maju satu persatu terus baca materi-materi *imtiannya*. Kurang lebih ada 3 sampai 5 *imtihan* dalam satu Juz.”⁸⁷

Begitu juga dengan yang dikatakan Bu Agniya berikut ini:

“Untuk ujian kenaikan Juz dilakukan kalau sudah tuntas materi yang dibahas pada Juz tersebut. Biasanya hasilnya akan terlihat pada saat ujian ini.”⁸⁸

Selain *imtihan* tiap *dars* (materi), evaluasi terhadap pencapaian target penerapan metode Aisar pun akan dilakukan. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Hendry Irawan berikut ini:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nurel Apriyana selaku Guru *halaqah Tahsin* kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 17 Mei 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Agniya selaku Guru *halaqah Tahsin* kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 17 Mei 2024.

“Evaluasi metode Aisar sendiri biasanya dilihat dari ketercapaian targetnya dan kefasihan bacaan Al-Qur’annya. Ini juga yang menjadi indikator untuk menilai kemajuan peserta didik, dilihat kualitas *makhrajnya*, sifat hurufnya, kelancaran bacanya sama hukum tajwidnya.”⁸⁹

Terkait waktunya, Pak Tito mengatakan bahwa evaluasi dilakukan per tiga bulan seperti yang beliau katakan:

“Kalau untuk evaluasinya kita adakan tes baca Al-Qur’an setiap tiga bula sekali, kita minta anak-anak membaca beberapa ayat yang ditentukan kemudian kita nilai bagaimana pengucapan hurufnya apakah sudah sesuai *makhraj* dan sifatnya, panjang madnya apakah sudah benar dan hukum-hukum gunnahnya apakah sudah benar tempo menahannya.”⁹⁰

2. Hasil Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur’an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 2024.

Berdasarkan rumusan masalah kedua tentang bagaimana hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur’an di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi?. Hasil dari implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur’an di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf, peserta didik lebih cepat bisa membaca, dari yang tadinya pengucapan hurufnya salah sekarang sudah benar. Ada juga yang sebelumnya salah membaca harakat sekarang sudah benar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurel selaku Guru *halaqah Tahsin* Kelas II A berikut ini:

“Alhamdulillah anak-anak lebih cepat bisa baca setelah pakai metode Aisar, soalnya kan ada penejelasan ringkasnya dan tiap latihan-latihannya tinggal dibaca tanpa harus *ditahajji*. Cotohnya, pas awal belajar ada anak yang cara *melafazkan* huruf syiinnya masih mirip dengan huruf siin, tapi sekarang huruf sudah fasih huruf syiinnya. Ada lagi yang belum bisa bedain harakat, setelah belajar pakai Aisar sekarang sudah tahu harakat dan cara baca huruf berharakatnya juga sudah benar dan terkait hukum-hukum mad cara baca panjang mad yang dua dan empat harakatnya sudah benar dan tempo menahan gunnahnya juga anak-anak sudah lebih

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Hendry Irawan, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 07 Mei 2024.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Tito Muhammad N, S.H. selaku Koordinator Al-Qur’an SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 15 Mei 2024.

betul bacanya. Cuma tergantung kemampuan anaknya juga, ada yang harus *ditalqinnya* lebih dari lima kali baru bisa *melafazkan* dengan benar. Ada yang cuma *ditalaqin* satu kali langsung fasih. Ada juga yang harus *ditalqin* berkali-kali baru bisa.”⁹¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas II A terkait pendapat mereka setelah belajar *Tahsin* dengan metode Aisar, yaitu:⁹²

1) Muhammad

“Alhamdulillah sekarang bacanya lancar, tidak macet-macet kaya kelas satu. sekarang bisa bedain mana mad yang dua harakat sama yang empat harakat. Bisa bedain juga cara baca huruf ha tipis sama ha besar.”

2) Abdurrohman Ayyub

“Masih belum lancar pake Aisar. Kalau *ditalaqi* lebih dari lima kali baru bisa lancar. Tapi sekarang udah bisa bedain huruf yang harakatnya *fathah, kasroh, dhommah* sama cara bacanya. Kalau *imtihan* harus ngulang dulu tiga kali baru bisa lancar.”

3) Almeera Shaqila Harazaki

“Sekarang aku udah bisa bedain sifat huruf *tafasyyi* kaya gimana suaranya, *shofir* kaya gimana. Soalnya kan tinggal ngikutin yang dicontohin Bu Guru.”

4) Syafiqotun Nisa

“Aku bacanya lebih lancar sama tau bedanya huruf jim sama zai, kan sifatnya beda. Sekarang aku juga tau bedanya *idghom bigunnah* sama *ikhfa*. Mad juga aku bisa bacanya yang dua harakat sama yang empat harakat.”

Dalam hasil implementasi metode Aisar yang diterapkan di kelas II ini, Pak Tito mengatakan setelah dikakukan evaluasi hasilnya sebagai berikut:

Alhamdulillah hasinya sudah cukup bagus. Dari sisi *makhraj* sudah cukup bagus, sifat-sifat hurufnya juga sudah mulai jelas dan hukum-hukum tajwidnya juga sudah mulai bagus.”⁹³

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurel Apriyana selaku Guru *halaqah Tahsin* kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 17 Mei 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 7 Mei 2024.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Tito Muhammad N, S.H. selaku Koordinator Al-Qur'an SD Islam Abdurrahman bin Auf pada tanggal 15 Mei 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung di lapangan, terbukti bahwa hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf sudah cukup baik dilihat dari berbagai sisi. Dari sisi kelancaran, kebanyakan peserta didik dari dua *halaqoh* yang peneliti amati sudah lancar dalam membaca latihan-latihan yang ada di buku Aisar. Kemudian cara pengucapan huruf dan sifatnya pun terdengar cukup fasih untuk anak seusia SD, cara membaca mad dan gunnahnya pun sudah cukup benar. Namun ada beberapa peserta didik yang memang kurang lancar dalam membaca karena memang kemampuannya kurang.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 2024.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi, sebelum pelaksanaannya, penyusunan perencanaan pembelajaran dan target pencapaian Aisar dilakukan terlebih dahulu pada saat rapat kerja tahun ajaran baru. Penyusunan perencanaan ini dilakukan oleh Guru *halaqah Tahsin* yang mengajar di kelas II. Disebabkan metode ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024, maka target pencapaian kelas I dan kelas II memiliki kesamaan. Karena peserta didik kelas II ketika mereka kelas I masih menggunakan metode *fathurrahman* dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*. Untuk pembelajaran *Tahsin* dengan menggunakan metode Aisar di kelas II ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa dan Jumat pada jam pelajaran ke 6 dan ke 7 atau pukul 10.15 sampai pukul 11.15 WIB rutin setiap pekan.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* dengan metode Aisar ini menggunakan cara *talqin*. Ketika memulai pembelajaran, Guru membuka dengan mengucapkan salam, membaca doa

sebelum belajar dan memberikan motivasi untuk peserta didik. Kemudian Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari seraya memberikan sedikit penjelasan kepada peserta didik tentang materi tersebut. Selanjutnya Guru *mentalqin* materi kepada peserta didik secara klasikal dan peserta didik mengikuti apa yang dibacakan oleh Guru. Proses *mentalqin* ini dilakukan beberapa kali sampai peserta didik dirasa mampu mengulangi bacaan yang *ditalqin* dengan baik.

Setelah proses *mentalqin* ini selesai, Guru mulai mengintruksikan peserta didik untuk maju satu persatu dan bagi yang belum mendapat giliran maju agar melancarkan terlebih dahulu materinya. Peserta didik yang maju ke hadapan Guru diminta untuk membacakan materi yang tadi sudah *ditalqin*, Guru mengamati dan menyimak materi yang dibacakan peserta didik dengan seksama. Ketika terjadi kesalahan dalam cara *melafazkan* yang dilakukan oleh peserta didik, Guru langsung mengoreksi dan memberikan contoh kembali cara *melfazkan* yang benarnya. Setelah itu peserta didik diminta *melafazkan* kembali dan mengulanginya sampai *pelafazannya* konsisten.

Peserta didik yang sudah mendapat giliran maju dan membaca di hadapan Guru mendapatkan tugas untuk menulis kembali di buku tulis materi yang tadi sudah dibaca. Begitu seterusnya sampai semua peserta didik yang ada di *halaqah* mendapat giliran untuk maju membacakan materi di hadapan Guru.

Di akhir, sebelum jam pelajaran selesai Guru mengingatkan peserta didik untuk membaca kembali di rumah materi yang sudah dipelajari pada hari tersebut. Ketika jam pelajaran selesai, peserta didik membaca doa *kafaratul majlis* bersama-sama dan *halaqah* ditutup dengan salam oleh Guru.

Ketika sudah menyelesaikan *dars* (materi) yang ada pada setiap Juz, peserta didik akan menghadapi *imtihan* (ujian). Yang mana dalam setiap Juz terdapat tiga sampai lima *imtihan*. Jika peserta didik mampu menyelesaikan *imtihan* tersebut, maka mereka dapat lanjut ke Juz

berikutnya. Mayoritas peserta didik dari masing-masing *halaqah* mampu melewati *imtihan* tersebut, hanya ada beberapa peserta didik yang harus mengalami pengulangan ketika *imtihani*.

Selain *imtihan* yang dilakukan setelah menyelesaikan materi pada tiap Juz, dalam waktu tiga bulan sekali diadakan evaluasi ketercapaian target yang dilakukan oleh Koordinator Al-Qur'an. Teknisnya yaitu peserta didik membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan. Kemudian Koordinator Al-Qur'an akan menilai ketercapaian targetnya seperti pengucapan huruf yang sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya, bacaan mad yang sesuai panjangnya dan *gunnah* yang benar temponya.

2. Hasil Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi 2024.

Selama penelitian, peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi secara langsung terkait bagaimana hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf. Peneliti berada di tempat penelitian secara langsung, hal ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an berlangsung.

Penerapan metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an pasti akan memberikan hasil bagi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan partisipan, bahwa hasil dari implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an ini salah satunya peserta didik mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah secara fasih sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya. Demikian juga dengan cara membaca huruf-huruf hijaiyah ketika berharakat mereka mampu membacanya dengan benar. Kemudian terkait hukum mad dan *gunnah* mereka mampu memanjangkan bacaan mad dua harakat atau empat harakat serta mampu menahan bacaan *gunnah* dengan kadar yang benar.

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas II A dan hasil observasi penulis di lapangan menyatakan bahwa hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an ini sangat terlihat dari kemampuan peserta didik dalam *melafazkan* huruf sudah cukup baik untuk anak seusia sekolah dasar. Meski demikian, terdapat beberapa peserta didik yang masih belum begitu mampu untuk *melafazkan* huruf sebaik teman-temannya yang lain.

Sebagai contoh, terdapat beberapa peserta didik yang sebelumnya ketika *melafazkan* suatu huruf masih mirip dengan huruf lain yang padahal secara tulisan jelas berbeda, namun setelah penerapan metode Aisar ini peserta didik tersebut sudah mulai mengalami perubahan. Karena dengan pengajaran metode Aisar yang menggunakan cara *talqin*, membuat peserta didik mendengar secara langsung bagaimana bunyi suatu huruf ketika *dilafazkan* dan melihat secara langsung juga bagaimana posisi bibir atau lidah ketika *melafazkannya*. Sehingga mereka mampu menirukan bunyi tersebut secara benar.

Demikian juga dengan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator Al-Qur'an, setelah evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali terlihat hasil dari implementasi metode Aisar diantaranya pengucapan huruf dan sifatnya sudah cukup baik, panjang mad dan tempo gunnahnya pun sudah cukup baik untuk anak seusia sekolah dasar.

Adanya implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an sangat memudahkan peserta didik dalam membaca latihan-latihannya, karena jika dibandingkan dengan metode sebelumnya yang menggunakan cara *tahajji*, mengharuskan peserta didik mengeja cara pengucapan huruf ketika berharakat dan juga mengeja hukum-hukum tajwidnya yang membuat peserta didik tidak fokus pada inti materinya. Sedangkan Aisar hanya perlu mengikuti apa yang dibacakan oleh Guru tanpa harus mengejanya.

Dari beberapa data yang dipaparkan di atas, sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa hasil

implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf adalah membuat peserta didik mampu mengucapkan huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya, mampu membaca huruf sesuai dengan harakatnya, mampu membaca mad dengan panjang bacaan yang benar dan mampu menahan bacaan *gunnah* dengan tempo yang benar dengan cukup baik. Walaupun ada beberapa peserta didik yang memang kurang kemampuannya, Guru tetap memberikan kesempatan yang sama agar mereka mampu menguasai setiap materi yang diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, maka pada akhir pembahasan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi, sebelum pelaksanaannya terlebih dahulu dilakukan penyusunan perencanaan pembelajaran dan target pencapaian Aisar, penerapan metode Aisar baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024, untuk pelaksanaannya dilakukan secara rutin setiap hari Senin, Selasa dan Jumat setiap pekan, proses pengajarannya dilakukan dengan cara *talqin*, yaitu Guru membacakan materi di hadapan peserta didik secara berulang-ulang kemudian peserta didik mengikutinya, selanjutnya peserta didik maju satu persatu ke hadapan Guru untuk membacakan materi yang tadi sudah *ditalqin* dan Guru menyimakinya, ketika peserta didik salah *melafazkan* Guru langsung mengoreksi dan mencontohkan kembali cara *melafazkan* yang baik dan benar, peserta didik mengulangi beberapa kali cara *melafazkan* tadi sampai konsisten, setelah maju ke hadapan Guru, peserta didik menulis materi yang tadi dibaca pada buku tulis agar terbiasa menulis Arab. Setelah menyelesaikan materi dalam satu Juz peserta didik menghadapi beberapa *imtihan* untuk dapat naik ke Juz berikutnya. Dalam waktu tiga bulan sekali ada evaluasi membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan untuk menilai dan mengukur ketercapaian target.
2. Hasil implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi yaitu membuat peserta didik mampu *melafazkan* huruf hijaiyah sesuai *makhraj* dan sifatnya dengan cukup baik, mampu bedakan cara pengucapan huruf yang satu dan lainnya yang

penulisannya berbeda, peserta didik juga mampu membaca huruf dalam keadaan berharakat dengan benar, peserta didik mampu membaca hukum mad dengan panjang dua atau empat harakat dengan benar dan peserta didik mampu membaca bacaan gunnah dengan kadar yang benar. Hasil implementasi metode Aisar tergantung kepada kemampuan peserta didik karena masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Adanya metode Aisar juga memudahkan peserta didik, hasilnya dalam membaca latihan-latihannya mereka mampu membacanya tanpa perlu dieja.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan di SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi, ada beberapa rekomendasi yang akan peneliti sampaikan berikut ini:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya sekolah menyediakan media pembelajaran berupa poster *makhorijul* huruf berwarna yang berukuran besar, agar ketika peserta didik mempelajari tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah dapat melihat secara langsung bagaimana posisi lidahnya atau sumber suara huruf tersebut berasal. Ini sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II SD yang gaya berpikirnya masih konkret dan belum bisa membayangkan sesuatu yang abstrak. Sehingga dengan adanya poster *makhorijul* huruf lebih membantu mereka untuk *melafazkan* setiap huruf sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya dengan benar.

2. Bagi Guru *Halaqah Tahsin*

Untuk peserta didik yang kemampuannya kurang, sebaiknya target pencapaiannya dibedakan dengan teman-temannya dan disesuaikan dengan kemampuannya. Tujuannya agar mereka yang kemampuannya kurang tidak terbebani dengan target yang terlalu tinggi. Dan dalam proses pembelajaran, mereka yang kemampuannya kurang ini bisa ditambah lagi *talqinnya* agar lebih banyak melihat contoh *pelafazan* yang benar.

C. Saran

1. Sekolah diharapkan dapat memberikan *reward* atau penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di bidang *Tahsin Al-Qur'an* yang merupakan program unggulan sekolah. Sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar *Tahsin Al-Qur'an*. Selain itu sekolah juga diharapkan dapat memberikan *reward* atau penghargaan bagi Guru *Halaqah* yang berprestasi dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam bidang *Tahsin Al-Qur'an*. Sehingga Guru-guru lain termotivasi juga untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan yang dimilikinya juga lebih semangat dalam mencetak peserta didik yang unggul di bidang *Tahsin Al-Qur'an*.
2. Peserta didik yang kemampuannya sudah cukup baik dalam *Tahsin Al-Qur'an* diharapkan tidak berpuas diri dengan kemampuannya saat ini dan terus meningkatkan kemampuannya agar menjadi lebih baik lagi. Dan peserta didik yang kurang kemampuannya diharapkan terus meningkatkan semangatnya dalam belajar dan tidak mencukupkan hanya belajar di sekolah saja, harapannya di luar sekolah pun terus belajar baik di TPQ atau madrasah-madrasah yang mengajarkan *Tahsin Al-Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk., 2022, “Metode Pembelajaran Tahsin dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al Qur’an Pada Siswa Di MTs. Negeri 1 Probolinggo” dalam *Jurnal Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Humaniora*, 3 (3), Sep-Des, Probolinggo: Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nurul Jadid Paiton.
- Albadi, dkk., “Implementasi Seni Baca Irama Al Qur’an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin” dalam *Jurnal Rayah Al-Islam*, Volume 5 Nomor 2, Bogor: Universitas Ibn Khaldun.
- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf, 2017, *Pedoman Dauroh Al-Qur’an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, Jakarta Timur: Markaz Al-Qur’an, cet 23.
- Al-Jamzury, Sulaiman, *Syarah Tuhfatul Athfal Pedoman Tajwid Untuk Pemula*, Abu Ya’la Kurnaedi (pen), 2016, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
- Al-Jaza’iri, Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, Musthofa ‘Aini dkk. (pen), 2017, Jakarta: Darul Haq.
- Almuttaqi, Zaki, 2022, “Upaya Guru Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas 1 di MDTA Daurun Nur” dalam *Jurnal Akademika: Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora dan Agama*, Volume 3 Nomor 2, Medan: Universitas Al Washliyah Medan.
- Annuri, Ahmad, 2007, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Bogor: Prim Publishing.
- Ariyanti, Lynda Fitri, 2017, *Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- AS, Salafuddin 2018, *Ngaji Metal Metode Talqin*, Jakarta: Wali Pustaka.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, *karakteristik*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakteristik>, diunduh pada tanggal 17 Maret 2024.
- Djaali, 2020, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadholi, Abur Rohman, 2021, *Syarah Tuhfah al-Athfal Panduan Ilmu Tajwid Untuk Pemula*, Bekasi: Pustaka Adz-Dzahabi.
- Hidayat, Achmad R, 2019, *Al-Qur’an Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode The Holy Qur’an Al Fatih*, Jakarta: Al Fatih Qur’an.

- Husin, dan Muhammad Arsyad, 2022, "Implementasi Metode *Tahsin* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MI Darul Falah" dalam *Jurnal Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, Kalimantan Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai Kalimantan Selatan.
- Inayah, Maulida, 2022, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Aisar Di SDITQ Imam Syafi'i Banjarmasin*, Skripsi, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/> diunduh pada tanggal 23 Maret 2024.
- Isnaini, Abu Hamid Fauzi bin, 2023, *Aisar Penuntun Mudah Meluruskan Lisan Para Pembaca Al-Qur'an*, Wonosobo: Pustaka Ibnu Jazari, cet 30.
- Jazary, Ibnu, *Terjemah Tafsiriyyah Muqaddimah Jazariyyah*, Laili Al-Fadhil (pen), 2016, Bandung: Lembaga Tarbiyah Islamiyah.
- Kodijah, Siti, 2023, *Tahsin Al-Qur'an Panduan Mengaji Al-Qur'an Dengan Kaidah Tajwid*, D.I Yogyakarta: Bukunesia. <https://www.google.co.id/books/>, diunduh pada tanggal 12 Maret 2024.
- Khuluqo, Ihsana El, 2022, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Sulawesi Tengah: Frniks Muda Sejahtera. <https://www.google.co.id/books/>, diunduh pada tanggal 10 Maret 2024.
- Kurnaedi, Abu Ya'la, 2013, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Lestari, Mariana Nur Endah, Danang Dwi Basuki, 2023, "Implementasi Metode *Tahsin* dan *Talqin* Dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Kelas 2B Di Sekolah Dasar Karawang" dalam *Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 7 Nomor 3, Karawang: STIT Hidayatunnajah.
- Moleong, Lexy J., 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, cet 36.
- Mukhtar, 2013, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Munawaroh, Fathonathul, 2017, *Penerapan Metode Aisar Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Islam Darul Falah Gumelar Lor Tambak Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/> diunduh pada tanggal 23 Maret 2024.
- Muslich, Mansur, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mustadi, Ali, dkk., *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: UNY Press, <https://www.google.co.id/books/>, diunduh pada tanggal 23 Maret 2024.
- Nahwu.ID, *Pengertian Lafaz Dalam Ilmu Nahwu*, <https://nahwu.id/lafadz>, diunduh pada tanggal 28 Februari 2024.
- Prihantini, 2020, *Strategi Pembelajaran SD*, Jakarta: Bumi Aksara, <https://www.google.co.id/books/>, diunduh pada tanggal 23 Maret 2024.
- Pustaka Ibnuul Jazari, *Tutorial Aisar*, <https://ibnuljazari.wordpress.com/serba-serbi-aisar/tutorial-aisar/>, diunduh pada tanggal 23 Februari 2023.
- Srifariyati, dkk., 2023, “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Tilawati Pada Santri TPQ Al-Ittihad Kedungbanteng Kabupaten Tegal” dalam *Jurnal Al-Miskawaih*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Mei, Pematang: Prodi PAI STIT Pematang.
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, Edisi Ketiga, cet 3.
- Sulaeman, Sufyan Fadhlurrafie, dkk., 2022, “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* Tilawah Dengan Metode *Fashatullisan* Syaikh Khanova Maulana Di Ma’had Tahfidz Al-Fath Bandung” dalam *Jurnal Al-Afkar: Journal Of Islamic Studies*, Volume 5 Nomor 4 Oktober, Bandung: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad, 2020, “Implementasi Metode *Talaqqi* dan *Musyafahah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SD Swasta Salsa” dalam *Jurnal Fitrah: Journal Of Islamic Education*, Volume 1 Nomor 2 Desember, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Suwaid, Aiman Rusydi, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, Umar Mujtahid (pen), 2015, Solo: Zamzam.

Lampiran 1: Pedoman Observasi**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Objek Observasi
1	Mengobservasi profil sekolah
2	Mengobservasi proses pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> yang dilakukan di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf
3	Mengobservasi proses <i>mentalqin</i> dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> yang dilakukan di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf
4	Mengobservasi proses <i>melafazkan</i> dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> yang dilakukan di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf
5	Mengobservasi hasil proses <i>mentalqin</i> dan <i>melafazkan</i> dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> yang dilakukan di kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Cikarang Timur Kabupaten Bekasi?
2	Apa tujuan utama dari SD Islam Abdurrahman bin Auf?
3	Bagaimana gambaran umum tentang visi dan misi SD Islam Abdurrahman bin Auf terkait pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> ?
4	Bagaimana implementasi metode Aisar dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> sesuai dengan visi dan misi sekolah?
5	Apakah ada kebijakan atau strategi tertentu yang telah diterapkan untuk memfasilitasi implementasi metode Aisar di sekolah?
6	Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau dukungan tambahan bagi guru dalam mengimplementasi metode Aisar?
7	Bagaimana sekolah mengevaluasi efektifitas metode Aisar dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> ?
8	Apakah ada indikator khusus yang digunakan untuk menilai kemajuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Aisar?
9	Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan metode Aisar pada pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> ?
10	Apa saja tantangan atau hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan metode Aisar pada pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> ?

PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR AL-QUR'AN

No	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Apa tugas dan tanggung jawab anda secara umum sebagai koordinator Al-Qur'an di SD Islam Abdurrahman bin Auf?
2	Bagaimana peran anda dalam menyusun perencanaan implementasi metode Aisar dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> di SD Islam Abdurrahman bin Auf?
3	Apa yang menjadi target anda dalam implementasi metode Aisar dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> ?
4	Apakah ada bimbingan dan dukungan anda terhadap guru-guru dalam menerapkan metode Aisar?
5	Bagaimana respons dan tanggapan guru-guru terhadap penggunaan metode Aisar dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> ?
6	Bagaimana pelaksanaan implementasi metode Aisar dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> tersebut?
7	Apa saja tantangan atau hambatan yang anda temui dalam memperkenalkan atau mendorong penggunaan metode Aisar dalam pembelajaran <i>Tahsin Al-Qur'an</i> ?
8	Bagaimana anda atau tim mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memfasilitasi penerapan metode Aisar secara efektif?
9	Apa ada indikator khusus yang anda ukur untuk menilai kemajuan peserta didik dalam menggunakan metode Aisar?

10	Apa langkah-langkah yang akan anda rencanakan untuk terus meningkatkan implementasi metode Aisar dalam pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an?
----	--

PEDOMAN WAWANCARA GURU HALAQAH TAHSIN AL-QUR'AN

No	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Apa yang Ibu ketahui tentang metode Aisar dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an?
2	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode Aisar dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di kelas 2?
3	Apakah ada penyesuaian atau modifikasi yang Ibu lakukan untuk menyesuaikan metode Aisar dengan kebutuhan siswa di kelas yang Ibu ajar?
4	Dalam konteks metode Aisar, bagaimana Ibu mempersiapkan dan merencanakan sesi pembelajaran tahsin Al-Qur'an?
5	Apa jenis strategi atau pendekatan yang Ibu gunakan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan metode Aisar?
6	Bagaimana Ibu memperhatikan kebutuhan individual siswa dalam mengimplementasikan metode Aisar dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an?
7	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode Aisar dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an?
8	Apakah Ibu melihat perubahan dalam motivasi, minat, atau kemampuan siswa setelah menerapkan metode Aisar? Bisa Ibu berikan contoh konkret?
9	Apa saja tantangan dan hambatan yang Ibu hadapi dalam menerapkan metode Aisar?

10	Bagaimana cara Ibu mengatasi tantangan dan hambatan tersebut?
11	Apakah ada dukungan yang cukup dari sekolah untuk menerapkan metode Aisar? Jika ya, dalam bentuk apa? Jika tidak, apa yang bisa ditingkatkan?
12	Bagaimana Ibu mengevaluasi keberhasilan metode Aisar dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an?
13	Apakah Ibu menggunakan indikator atau alat evaluasi tertentu untuk menilai kemajuan siswa?
14	Apakah ada hasil atau pencapaian khusus yang menurut Ibu signifikan sejak menggunakan metode Aisar?
15	Apa saran atau rekomendasi dari Ibu untuk meningkatkan penerapan metode Aisar dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di kelas 2?
16	Apa saran atau rekomendasi dari Ibu untuk meningkatkan penerapan metode Aisar dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di kelas 2?

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS II SD ISLAM
ABDURRAHMAN BIN AUF**

No	Kisi-kisi Pertanyaan
1	Apakah kamu suka belajar Al-Qur'an di sekolah? Apa yang paling kamu sukai dari belajar Al-Qur'an?
2	Apakah kamu tahu apa itu metode Aisar dalam pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an? Bisa ceritakan sedikit apa yang kamu ketahui?
3	Apa yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an?
4	Kapan dan jam berapa pembelajaran <i>Tahsin</i> dilaksanakan?
5	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an menggunakan metode Aisar?
6	Apakah menurut kamu belajar dengan metode Aisar mudah atau sulit? Apa yang membuatnya mudah atau sulit?
7	Bagaimana perasaan kamu saat belajar dengan metode Aisar? Apakah kamu merasa senang, tertarik, atau ada perasaan lain?
8	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam cara kamu belajar Al-Qur'an sejak menggunakan metode Aisar? Bisa ceritakan perubahan apa saja yang kamu rasakan?
9	Apa materi yang dipelajari dalam pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an dengan menggunakan metode Aisar?
10	Apakah ada ujian atau penilaian ketika menggunakan metode Aisar?

Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Observasi

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Observasi Pertama

Pada hari Jumat siang tanggal 26 April 2024, setelah selesai rapat pekanan peneliti menemui Bapak Hendry Irawan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf dengan maksud menyampaikan permohonan izin untuk melakukan penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Peneliti meminta waktu beliau untuk melakukan wawancara namun karena keterbatasan waktu beliau, wawancara tidak dapat dilakukan pada saat itu. Kepala Sekolah menerima surat izin penelitian dan memperkenankan untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Sedangkan untuk wawancara dengan beliau baru bisa dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2024.

Observasi Kedua

Pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah sesuai dengan judul skripsi peneliti yang berkaitan dengan implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*. Dan pada waktu tersebut pula peneliti meminta kepada beliau terkait dokumen seperti: Struktur Organisasi Sekolah, data Guru dan Karyawan, data Peserta Didik, sarana dan prasarana. Karena beberapa data dikelola oleh bagian Administrasi, beliau memberikan akses untuk peneliti meminta langsung kepada bagian Administrasi. Tidak lupa peneliti juga meminta izin untuk melakukan pengamatan secara langsung kegiatan pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* dan beliau mengizinkan.

Pukul 10.15 sampai dengan pukul 11.15 peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II A yang dalam satu kelas terbagi menjadi dua *halaqah*, maka peneliti mengamati kedua *halaqah* tersebut. *Halaqah* pertama diampu oleh Ibu Nurel Apriana yang berjumlah 7 orang yaitu Almeera Shaqila Harazaki, Fabrizia Eksa Neena, Imam Bukhori Ramadi, Huwaida Hasna Uqailah, Jayda, Muhammad dan Muhammad Nur Salim Al Faruq. Sedangkan

halaqah kedua diampu oleh Ibu Agnia yang berjumlah 8 orang yaitu Abdurrohman Ayyub, Izzi Shoyya Al Ma'arij, Kimiko Humairah Meriyanto, Kyzia Aznii Ainayya, Meisya Hafizah Ayuri, Muhammad Fadhlan Fauzi, Muhammad Hakan Al Rasyid dan Syafiqotun Nisa. Sebelum memulai pembelajaran, masing-masing peserta didik mengambil meja yang akan mereka gunakan dan kemudian mereka membentuk *halaqah* mengelilingi gurunya. Pembelajaran dimulai dengan salam oleh guru *halaqah*, pemberian motivasi, lalu guru memberikan sedikit penjelasan terkait materi yang akan dipelajari, kemudian guru mulai *mentalqin* peserta didik dan peserta mengulangi apa yang dibacakan oleh guru. Pada proses *mentalqin*, guru mengulangi beberapa kali kemudian memilih satu persatu peserta didik untuk maju ke hadapan guru untuk membaca. Beberapa kali terjadi kesalahan *pelafazan* huruf yang dilakukan oleh peserta didik, guru langsung mengoreksi kesalahan tersebut dan mengulanginya sampai bacaan peserta didik tersebut benar. Begitu seterusnya secara bergantian sampai semua peserta didik maju ke hadapan guru. Bagi peserta didik yang sudah selesai maju diberikan tugas menulis oleh guru. Diakhir pembelajaran guru mengulas sedikit materi dan membacanya bersama-sama. Setelah itu guru mengingatkan untuk membacanya kembali di rumah dan ditutup dengan doa *kafaratul majlis* dan salam.

Namun pada hari tersebut, peneliti tidak dapat langsung mewawancarai Ibu Nurel dan Ibu Agnia karena mereka langsung mengajar di kelas lain, sehingga peneliti meminta izin untuk kembali lagi pekan depan dan meminta waktunya untuk diwawancara. Ibu Nurel dan Ibu Agniya pun menyetujuinya.

Observasi Ketiga

Pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024, Bapak Muhammad Tito selaku Koordinator Al-Qur'an memiliki jadwal mengajar di SMP tempat peneliti mengajar yang memang masih satu yayasan dengan SD Islam Abdurrahman bin Auf. Ketika beliau datang pukul 13.15 peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dengan beliau setelah beliau selesai mengajar. Dan Alhamdulillah beliau berkenan untuk diwawancarai. Tepat pukul 14.30 peneliti melakukan wawancara dengan beliau terkait implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di SD Islam Abdurrahman bin Auf.

Observasi Keempat

Pada hari Jumat tanggal 17 Mei 2024, peneliti datang kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan Ibu Nurel dan Ibu Agnia (guru *halaqah Tahsin Al-Qur'an*) tentang implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di SD Islam Abdurrahman bin Auf. Dan di waktu istirahat peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas II A yang bernama Muhammad, Abdurrohman Ayyub, Almeera Shaqila Harazaki dan Syafiqotun Nisa tentang pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an*.

Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Wawancara

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

1. Wawancara dengan Bapak Hendry Irawan, M.Pd (Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf)

Hari Selasa pagi tanggal 7 Mei 2024, pada pukul 07.00 WIB peneliti menemui Bapak Hendry Irawan, M.Pd di kantornya untuk melakukan wawancara terkait Sejarah SD Islam Abdurrahman bin Auf dan implementasi metode Aisar dalam pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an di SD Islam Abdurrahman bin Auf. Adapun hasil wawancaranya yaitu, SD Islam Abdurrahman bin Auf berdiri atas dasar permintaan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah dasar Sunnah yang ada di sekitar perumahan Graha Asri. Sebelum SD ini berdiri, Bapak Hendry Irawan, M.Pd telah lebih dahulu mendirikan sekolah jenjang TK. Dengan bekal pengalaman dalam dunia pendidikan di kota lain, maka pada tahun 2014 berdirilah Sekolah Dasar Islam Abdurrahman bin Auf di wilayah Kampung Sumapan Jati, Ds. Simpangan, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi dengan menyewa bekas sekolah yang telah tutup dan lokasinya bersebelahan dengan perumahan Graha Asri.

SD Islam Abdurrahman bin Auf telah berjalan kurang lebih hampir 10 tahun dan telah memiliki izin operasional Nomor: 503.15/036/V/SK-SDI/DPMPTSP/2018 serta telah memiliki akreditasi sejak tahun 2019. Alhamdulillah sejak tahun 2020, tepatnya semester 2 tahun ajaran 2019/2020, SD Islam Abdurrahman bin Auf telah memiliki bangunan sendiri dan dilakukan pemindahan lokasi pembelajaran secara bertahap dari lokasi awal ke lokasi baru. Dan pada tahun ajaran 2023/2024 lokasi pembelajaran telah berpindah seluruhnya ke lokasi baru yang terletak di KP. Rawa Bangkong, Desa Jatireja, Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi.

Sekolah ini didirikan dengan tujuan utamanya adalah untuk menyediakan sekolah dasar yang berbeda dengan sekolah lain pada umumnya

yang lokasinya berada disekitar sekolah. Perbedaannya terletak pada konsep pencapaian yang mirip dengan pondok pesantren untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai keislaman seperti Tauhid, Adab, Fiqih, kemampuan bahasa seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta membekali peserta didik dengan keahlian IT, berdagang, memasak dan membuat kerajinan tangan. Tujuan tersebut sejalan dengan visi sekolah, yaitu "Membangun Insan Qur'ani Berintelekt". Jadi peserta didik tidak hanya dibekali ilmu agama saja tapi juga dibekali ilmu umum dan keahlian lainnya.

Kemudian terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an yang memang program unggulan di sekolah ini, tujuannya tidak lain untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sehingga ketika menghafal pun hafalannya baik dan benar juga. Baik dan benar disini terkait *makharijul* hurufnya, sifat huruf dan hukum tajwidnya. Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara rutin setiap hari selama sepekan. Disini kita aktif KBM dari hari Senin sampai hari Jumat. Rata-rata pembelajaran Al-Qur'an dalam sepekan sekitar 14 jam pelajaran. Tapi itu terbagi lagi menjadi pelajaran *Tahfizh* dan *Tahsin*. *Tahfizh* ini hafalan Al-Qur'an yang dimulai dari Juz 30 mulainya dari surat An-Nas sampai surat An-Naba', di kita sendiri kalau target hafalan Al-Qur'annya 2 Juz tapi tergantung kemampuan anaknya, kalau yang hafalannya kuat biasanya sampai lulus bisa hafal 8 Juz, tapi kalau yang hafalannya agak lemah cuma mampu hafal Juz 30 saja. Kalau pelajaran *Tahsin* untuk perbaikan bacaan Al-Qur'an, jadi yang dipelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari kesempurnaan pengucapan hurufnya, sifatnya dan hukum tajwidnya. Untuk metode Aisar sendiri baru diterapkan mulai tahun ajaran 2023/2024 di kelas I dan targetnya selesai di kelas II. Metode Aisar ini diajarkan secara rutin setiap hari, kalau di kelas I ada 10 jam pelajaran dari hari Senin sampai Jumat, sedangkan di kelas II ada 6 jam pelajaran di hari Senin, Selasa dan Jumat masing-masing dua jam pelajaran per hari.

Untuk penyusunan perencanaan metode Aisar ini biasanya kita buat target pencapaian harian, pekanan dan bulanan. Target ini disusun ketika rapat kerja sebelum memulai tahun ajaran baru dan yang menyusun target ini guru *halaqah* yang mengajar di kelas I dan kelas II tapi tetap mengikuti arahan dan bimbingan dari Pak Tito (Koordinator Al-Qur'an). Target ini nantinya menjadi acuan kita apakah tercapai atau tidak. Kalau dari 10 anak, minimal 8 anak mencapai target. Sehingga harapannya nanti tidak terlalu banyak materi yang harus diulang oleh anak yang tidak mencapai target.

Terkait pelatihan metode Aisar, saat ini sekolah belum mengadakan pelatihan secara khusus, tapi kalau untuk pelatihan guru kita sudah rutin lakukan setiap hari Jumat dengan Bu Leny. Materinya pun sama yaitu *Tahsin Al-Qur'an* untuk perbaikan bacaan guru-guru supaya memiliki bacaan yang sudah standar sanad, jadi yang diajarkan ke peserta didik juga nantinya sama semua kualitasnya baik dari *makhrajnya*, sifatnya sama hukum tajwidnya.

Evaluasi metode Aisar sendiri biasanya dilihat dari ketercapaian targetnya dan kefasihan bacaan Al-Qur'annya. Ini juga yang menjadi indikator untuk menilai kemajuan peserta didik, dilihat kualitas *makhrajnya*, sifat hurufnya, kelancaran bacanya sama hukum tajwidnya. Pelatihan guru dengan Bu Leny tadi menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode Aisar, jadi guru bisa konsisten karena sudah mulai punya kualitas bacaan yang bagus.

Pada prinsipnya, setiap metode pasti memiliki kekurangan, untuk metode Aisar ini sebetulnya sudah cukup lengkap kalau diajarkan di kelas I dan II. Cuma biasanya yang menjadi hambatan itu kurangnya peran orang tua di rumah untuk mendampingi anak memurojaah lagi pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah. Untuk mengatasi ini biasanya Pak Tito mengarahkan guru-guru untuk memberikan tugas murojaah materi Aisar di rumah dan orang tua diminta untuk melaporkan di grup whatsapp masing-masing halaqah. Jadi inilah hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah.

2. Wawancara dengan Bapak Tito Muhammad, S.H (Koordinator Al-Qur'an SD Islam Abdurrahman bin Auf)

Pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2024, peneliti mewawancarai Bapak Tito Muhammad N, S.H selaku Koordinator Al-Qur'an SD Islam Abdurrahman bin Auf. Kebetulan hari itu beliau ada jadwal mengajar di SMP tempat peneliti mengajar. Pukul 14.30 WIB setelah beliau selesai mengajar peneliti langsung melakukan wawancara dengannya setelah sebelumnya meminta izin terlebih dahulu. Kata beliau, penyusunan perencanaan implementasi metode Aisar ini dilakukan di awal tahun ajaran baru. Kita adakan rapat yang membahas tentang penyusunan perencanaan pembelajaran, bukan cuma Aisar saja tapi *Tahfizh* juga. Yang bertugas menyusunnya ini guru yang ditugaskan mengajar di kelas dan *halaqah* yang sudah ditentukan. Kalau di kelas I ada Pak Sriono, Bu Aura sama Bu Arina. Untuk kelas II ada Bu Nurel sama Bu Agniya.

Sebelumnya kan kita pakai *Fathurrahman*, cuma anak-anak terlalu fokus ke *mantahjinya*. Ditambah lagi *tahajjinya* pakai bahasa Arab, jadi anak terlalu terbebani yang bikin anak tidak bisa fokus kepada inti pelajarannya yaitu agar lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid tadi. Kalau Aisar kan dasarnya cuma *talaqqi*, guru yang bacain terus murid mengikuti. *Insyaa* Allah lebih memudahkan murid. Aisar juga dilengkapi penjelasan tapi ringkas, jadi lebih mudah dipahami. Kalau untuk kelas satu dua emang metode ini yang paling cocok. Jadi murid bisa langsung lihat cara pengucapan hurufnya bagaimana, sifat-sifatnya bagaimana, kalau mad yang dibaca panjang berapa harakatnya, gunnah juga berapa lama tempo menahannya, dan kalau anak-anak salah bacanya guru juga bisa langsung mengoreksi kesalahannya. Dari implementasi metode Aisar ini harapannya anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Kalau untuk evaluasinya kita adakan tes baca Al-Qur'an setiap tiga bula sekali, kita minta anak-anak membaca beberapa ayat yang ditentukan kemudian kita nilai bagaimana pengucapan hurufnya apakah sudah sesuai *makhraj* dan sifatnya, panjang madnya apakah sudah benar dan hukum-hukum gunnahnya apakah sudah benar tempo menahannya. Alhamdulillah hasilnya sudah cukup bagus. Dari sisi *makhraj* sudah cukup bagus, sifat-sifat hurufnya

juga sudah mulai jelas dan hukum-hukum tajwidnya juga sudah mulai bagus. Cuma kalau untuk kelas dua memang ada sedikit hambatan, di awal-awal mereka harus adaptasi dari yang sebelumnya pakai *fathurrahman* sekarang pakai Aisar. Tapi akhir-akhir ini sudah mulai terbiasa dengan metode Aisar ini.

3. Wawancara dengan Ibu Nurel Apriana (Guru *Halaqah Tahsin Al-Qur'an* Kelas II A)

Pada hari Jumat tanggal 17 Mei 2024, setelah selesai KBM peneliti mewawancarai Ibu Nurel Apriana selaku guru *halaqah Tahsin* kelas II A. Kata beliau, saat rapat kerja awal tahun ajaran baru dilakukan penyusunan target pencapaian Aisar. Tujuannya agar pembelajaran lebih tertata dan terarah. Tapi metode ini kan baru diterapkan tahun ini, jadi target kelas dua dan kelas satu sama saja soalnya kan sebelumnya pakai *fathurrahman*. Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* dengan Aisar dilakukan setiap hari Senin, Selasa dan Jumat masing-masing 2 jam pelajaran. Untuk pembelajarannya mula-mula guru *mentalqin* secara klasikal terus anak-anak mengikuti, *talqinnya* ini tidak cuma sekali bisa dua kali atau tiga kali sampai anak-anak benar cara *melafazkannya*. Cara *melafazkan* ini yang dimaksud kalau huruf harus sesuai *makhraj* dan sifatnya, panjang madnya harus benar, tempo menahan gunnahnya harus benar. Habis itu anak-anak maju satu persatu buat baca materi yang tadi sudah di *talqin*. Biasanya yang sudah siap langsung maju, yang lain sambil nunggu giliran buat maju ditugasin buat ngelancarin dulu. Nanti mereka bacanya maju ke depan guru, kalau ada salah *melafazkan* langsung dibenerin salahnya sambil dicontohin bacaan yang betulnya. Yang udah dapet giliran maju ditugasin buat nyalin di buku tulis materi yang tadi diajarin biar mereka tidak main dan biar mereka terbiasa menulis tulisan Arab.

Alhamdulillah anak-anak lebih cepat bisa baca setelah pakai metode Aisar, soalnya kan ada penjelasan ringkasnya dan tiap latihan-latihannya tinggal dibaca tanpa harus *ditahajji*. Contohnya, pas awal belajar ada anak yang cara *melafazkan* huruf syiinnya masih mirip dengan huruf siin, tapi sekarang huruf sudah fasih huruf syiinnya. Ada lagi yang belum bisa bedain harakat, setelah belajar pakai Aisar sekarang sudah tahu harakat dan cara baca huruf

berharakatnya juga sudah benar dan terkait hukum-hukum mad cara baca panjang mad yang dua dan empat harakatnya sudah benar dan tempo menahan gunnahnya juga anak-anak sudah lebih betul bacanya. Cuma tergantung kemampuan anaknya juga, ada yang harus *ditalqinnya* lebih dari lima kali baru bisa *melafazkan* dengan benar. Ada yang cuma *ditalaqin* satu kali langsung fasih. Ada juga yang harus *ditalqin* berkali-kali baru bisa. Tapi metode Aisar memang lebih mudah kalau dibanding *fathurrahman* mereka bingung soalnya penjelasannya bahasa Arab udah gitu ngga ada harakatnya dan juga setiap materinya harus *ditahajji* itu yang bikin mereka bingung dan ngga fokus.

Aisar itu tiap Juz ada *imtihannya* sebelum lanjut ke Juz berikutnya, nanti ada satu hari yang memang khusus untuk *imtihan*. Pas *imtihan*, anak-anak ngga *ditalqin* lagi, tapi langsung maju satu persatu terus baca materi-materi *imtihannya*. Kurang lebih ada 3 sampai 5 *imtihan* dalam satu Juz. Kebanyakan dari mereka mampu ketika diuji kenaikan Juz. Hanya beberapa materi yang memang cukup sulit dikuasai anak usia SD seperti sifat *ithbaq* dan *istithalah*. Tapi ada juga yang belum begitu bisa, dari segi *pelafazannya* belum terlalu fasih. Kalau yang seperti ini biasanya dikasih kesempatan untuk ujian lagi. Sampai benar-benar menguasai materi yang diajarkan.

4. Wawancara dengan Ibu Agniya (Guru *Halaqah Tahsin Al-Qur'an* Kelas II A)

Pada hari Jumat tanggal 17 Mei 2024, setelah mewawancarai Ibu Nurel Apriana selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Agniya yang juga guru *halaqah Tahsin* kelas II A. Kata beliau, pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* di kelas II A dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu pekan yaitu, setiap hari Senin, Selasa dan Jumat pada jam pelajaran ke 6-7 atau pukul 10.15 sampai dengan 11.15. Proses pembelajarannya dibuka dengan salam, berdoa dan motivasi untuk murid. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskannya terlebih dahulu kepada murid, kemudian guru *mentalaqqi* contoh bacaan kepada murid lalu murid secara bersama-sama mengikuti apa yang guru *lafazkan*, selanjutnya murid maju satu persatu dihadapan guru untuk membacakan materi yang tadi *ditalaqqi*. Guru fokus menyimak *pelafazan*

murid dan mengoreksi jika salah dengan mencontohkan kembali cara *melafazkan* yang benar. Untuk murid yang kurang mampu biasanya ditugaskan menulis materinya kembali di buku tulis. Diakhir pembelajaran tidak lupa mengingatkan murid-murid agar di rumah dibaca kembali yang hari ini dipelajari. Dan pembelajaran ditutup dengan salam.

Untuk ujian kenaikan Juz dilakukan kalau sudah tuntas materi yang dibahas pada Juz tersebut. Biasanya hasilnya akan terlihat pada saat ujian ini. Alhamdulillah hampir semua murid mampu menguasai materi setiap Juz. Cuma ada beberapa murid yang kurang mampu karena terkadang kurang fokus kalau belajar. Dan ada juga yang memang kemampuan membacanya masih sangat kurang walaupun sudah *ditalaqqi* berulang-ulang.

5. Wawancara dengan Muhammad (Peserta Didik Kelas II A)

Pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024, saat istirahat peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad peserta didik kelas II A. Menurut Muhammad *Tahsin* pakai Aisar itu gampang, lebih gampang dari *fathurrahman*. Soalnya kan bukunya pakai bahasa Indonesia bukan bahasa Arab. Waktu kelas satu kan pakainya *fathurrahman*, susah *tahjinya* kadang ngga ngerti pelajarannya. Alhamdulillah sekarang bacanya lancar, ngga macet-macet kaya kelas satu. sekarang bisa bedain mana mad yang dua harakat sama yang empat harakat. Bisa bedain juga cara bacar huruf ha tipis sama ha besar.

6. Wawancara dengan Abdurrohman Ayyub (Peserta Didik Kelas II A)

Setelah wawancara dengan Muhammad, peneliti mewawancarai Abdurrohman Ayyub peserta didik kelas II A juga. Kata Ayyub masih belum lancar pake Aisar. Kalau *ditalaqqi* lebih dari lima kali baru bisa lancar. Tapi sekarang udah bisa bedain huruf yang harakatnya *fathah*, *kasroh*, *dhommah* sama cara bacanya. Kalau *imtihan* harus ngulang dulu tiga kali baru bisa lancar.

7. Wawancara dengan Almeera Shaqila Harazaki (Peserta Didik Kelas II A)

Masih di hari yang sama, namun karena waktu istirahatnya telah selesai, peneliti mewawancarai Shaqila setelah selesai KBM sambil menunggu dijemput orang tuanya. Kata Shaqila biasanya kalau sebelum belajar baca doa sebelum belajar, terus Bu Guru ngingetin buat rajin *murojaah* di rumah. Terus

mulai baca Aisar, *ditalaqqi* dulu sama Bu Guru dua kali atau tiga kali habis itu maju satu-satu ke depan. Biasanya sebelum maju sambil nunggu gantian baca sendiri dulu Aisarnya. Kalau udah dapet giliran maju nanti nulis Aisar di buku tulis. Sebelum ditutup biasanya Bu Guru jelasin lagi materi yang tadi dibaca sambil baca bareng-bareng.

Setelah belajar dengan metode Aisar, sekarang aku udah bisa bedain sifat huruf *tafasyyi* kaya gimana suaranya, *shofir* kaya gimana. Soalnya kan tinggal ngikutin yang dicontohin Bu Guru.

8. Wawancara dengan Syafiqotun Nisa (Peserta Didik Kelas II A)

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Syafiqotun Nisa, kata Fiqo Aisar ini gampang soalnya pakai bahasa Indonesia. Aku paling senang belajar *Tahsin* Aisar. Soalnya kalau belajar Aisar itu ngga *ditahjji* kaya *fathurrahman*. Kalau udah maju biasanya nulis Aisar di buku tulis. Kalau pas nulis huruf kadang boleh digambar sama diwarnai. Sebelum selesai juga biasanya ada games tebak-tebakan huruf. Terakhir kita baca doa *kafaratul majlis*.

Setelah belajar dengan metode Aisar, menurut fiqo, aku bacanya lebih lancar sama tau bedanya huruf jim sama zai, kan sifatnya beda. Sekarang aku juga tau bedanya *idghom bigunnah* sama *ikhfa*. Mad juga aku bisa bacanya yang dua harakat sama yang empat harakat.

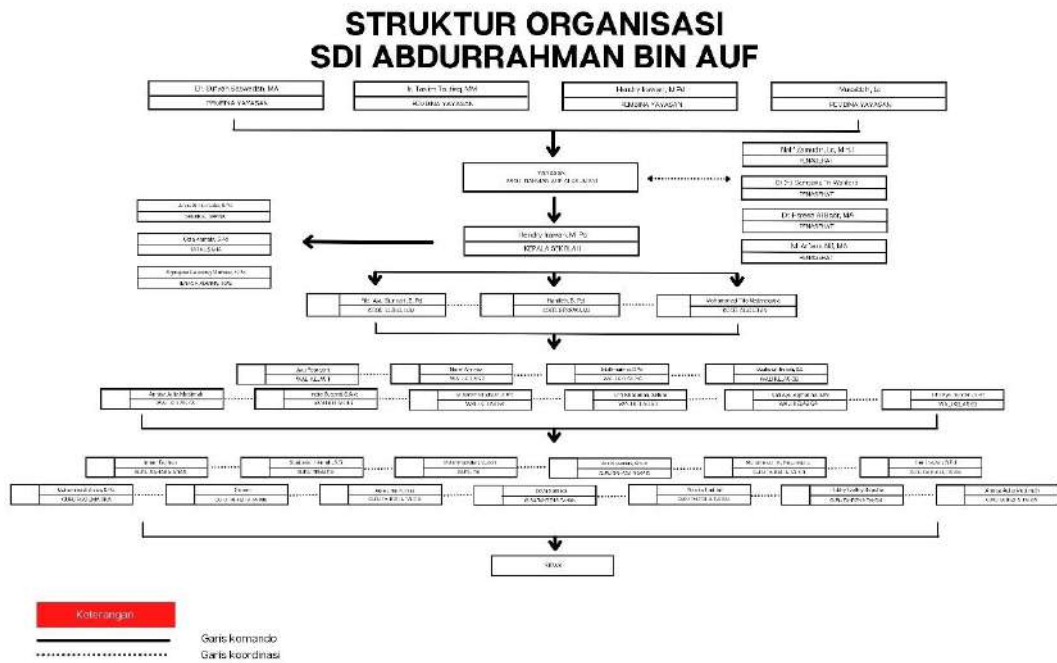
Lampiran 5: Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)

FOTO DAN DOKUMEN



Gambar 3.2

Gedung SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang
Timur Kabupaten Bekasi



Gambar 3.3
Struktur Orgnisasi SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja
Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi

FOTO KEGIATAN**Gambar 3.4**

**Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Abdurrahman bin Auf
Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi**



Gambar 3.5

**Proses Wawancara dengan Guru *halaqah Tahsin* Kelas II A SD Islam
Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur
Kabupaten Bekasi**



Gambar 3.6

**Proses Wawancara dengan Guru *halaqah Tahsin* Kelas II A SD Islam
Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur
Kabupaten Bekasi**



Gambar 3.7

Proses Wawancara dengan Peserta Didik Kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi

FOTO KEGIATAN**Gambar 3.8**

Proses *Taqin* dan *Melafazkan* dalam Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* menggunakan metode *Aisar* di kelas II A SD islam Abdurrahman bin Auf

2REG													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Mo	LU	TAHFID Z	OLA HRA GA	OLA HRA GA	TAHSIN	IPA S	IPA S	BAR AB	BAR AB				
Tu	LU	TAHFID Z	PAI	PAI	TAHSIN	MT K	MT K	BIIN G					
We	LU	TAHFID Z	MT K	MT K	PKN	BIIN G	BIIN G						
Th	LU	TAHFID Z	BIN DO	BIN DO	BAR AB	BAR AB	PAI	BAR AB	EKSKUL				
Fr	LU	TAHFID Z	BIN DO	BIN DO	TAHSIN								

Gambar 3.9

Jadwal Pelajaran Kelas II A SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi



GARIS BESAR PELAKSANAAN PROGRAM MINGGUAN DAN HARIAN SEMESTER II SD ISLAM ABDURRAHMAN BIN AUF T.A 2023/2024



Nama Guru : Nurel Apriana
 Mata Pelajaran : Tahsin Al-Qur'an
 Kelas : II A

No.	Bulan	Minggu Ke-	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Indikator	Halaman Buku/Worksheet/ Soal Guru	Tercapai/ Tidak Tercapai	Ket.		
10	April 2024	III (15/04/24 - 19/04/24)	15 April 2024	Libar Hari Raya Idul Fitri 1445 H					
			16 April 2024	Libar Hari Raya Idul Fitri 1445 H					
			17 April 2024	Libar Hari Raya Idul Fitri 1445 H					
					18 April 2024				
					19 April 2024	Dars 91	Halamaa 118 - 119		
		IV (22/04/24 - 26/04/24)	22 April 2024	Dars 92 Tahsin Talaqi	Halamaa 120 - 121 Juz 29				
			23 April 2024	Dars 93	Halamaa 121 - 122				
			24 April 2024						
			25 April 2024						
			26 April 2024	Dars 94	Halamaa 122 - 123				
		V (29/04/24 - 03/05/24)	29 April 2024	Dars 95 Tahsin Talaqi	Halamaa 124 - 125 Juz 29				
			30 April 2024	Dars 96	Halamaa 125				
			1 Mei 2024	Libar Hari Buruh					
			2 Mei 2024						
			3 Mei 2024	Dars 97	Halamaa 125 - 127				

Gambar 3.10

Program Mingguan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf

Lampiran 6: Hasil Analisis Data

HASIL ANALISIS DATA

Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf	Hasil Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan target pencapaian Aisar di awal tahun ajaran baru 2. Pelaksanaan Pembelajaran (Guru <i>mentalaqqi</i>, peserta didik <i>melafazkan</i> kembali apa yang <i>ditalaqqi</i>, peserta didik maju untuk membaca di hadapan guru, guru mengoreksi kesalahan <i>pelafazan</i>) 3. <i>Imtihan</i> (Menilai penguasaan materi tiap Juz) 4. Evaluasi (Tes membaca Al-Qur'an) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu <i>melafazkan</i> huruf dengan fasih sesuai <i>makhrajnya</i>. 2. Peserta didik mampu <i>melafazkan</i> huruf dengan fasih sesuai sifatnya. 3. Peserta didik mampu membaca panjang bacaan mad dengan tempo yang benar. 4. Peserta didik mampu menahan bacaan <i>gunnah</i> dengan tempo yang benar.



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA KELUARGA INDONESIA PEMALANG JAWA TENGAH

INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1134 TAHUN 2023

Kampus 1 : Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

Kampus 2 : Jl. Paduraksa - Keramat Dk. Siali-ali Ds. Surajaya Pemalang 52318

Telp. (0284) 3291929, Email: official@insipemalang.ac.id, Website: insipemalang.ac.id

Nomor : 137/SIP/INSIP/V/2024

Lamp. : -

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SD Islam Abdurrahman bin Auf Cikarang Timur
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan do'a semoga Allah S.W.T senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian. Amien.

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa:

Nama : AJID
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 04 November 1994
NIM : 5200029
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah/PGMI
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Perumahan Permata Cikarang Timur Blok J5 No 2 Desa
Jatireja Kec. Cikarang Timur Kab. Bekasi

Bermaksud melakukan penelitian guna memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE AISAR DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DI KELAS II SD ISLAM ABDURRAHMAN BIN AUF DESA JATIREJA KECAMATANCIKARANG TIMUR KABUPATEN BEKASI TAHUN2024".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya mahasiswa tersebut diperkenankan melaksanakan penelitian di tempat Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas ijin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pemalang, 2 Juni 2024

Rektor Institut Agama Islam Pemalang
(INSIP)

Dr. Hj. AMIROH, M.Ag.
NIDN. 2111106301



SD ISLAM ABDURRAHMAN BIN AUF ISLAMIC SCHOOL

YAYASAN ABDURRAHMAN AUF ALKAUMANI

Ijin Operasional: 503.15/036/V/SK-SDI/DPMPSTP/2018 NPSN: 69977055

Gg. Lurah Ape RT.02/04, Desa Jatireja, Kec. Cikarang Timur, Kab. Bekasi

Telp./E-mail: 0878-7943-5252/ aba_is@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

No: 051-3/S.KET/ABA-IS/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendry Irawan, M. Pd
 Jabatan : Kepala sekolah
 Unit kerja : SD Islam Abdurrahman bin Auf Cikarang

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : AJID
 NIM : 5200029
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI
 Instansi : Institut Agama Islam Pematang (INSIP)
 Alamat Instansi : Jl. Paduraksa – Keramat Dk. Siali-Ali Ds. Surajaya, Pematang
 Tujuan : Melakukan observasi penelitian penyusunan skripsi dengan judul
**“Implementasi Metode Aisar dalam Pembelajaran Tahsin Al-
 Qur’an di Kelas II SD Islam Abdurrahman bin Auf Desa Jatireja
 Kecamatan Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2024”**

Surat ini menyatakan mahasiswa dari kampus Institut Agama Islam Pematang telah melakukan penelitian di SD Islam Abdurrahman bin Auf Cikarang mulai dari tanggal **26 April 2024** s.d **26 Mei 2024**.

Demikian kami buat surat pernyataan ini dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cikarang, 13 Juni 2024

Mengetahui,
 Kepala SD Islam Abdurrahman bin Auf

Hendry Irawan, S.T., M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

Nama Lengkap : Ajid
 NIM : 5200029
 Tempat, tanggal lahir : Bogor, 04 November 1994
 Agama : Islam
 Alamat Domisili : Perumahan Permata Cikarang Timur Blok J5 No.2
 Desa Jatireja, Kec. Cikarang Timur Kab. Bekasi
 No. HP : 0813-1872-6712
 Email : abuubaidahalamsary@gmail.com
 Nama Ayah : Romli Ambi
 Nama Ibu : Emih



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah/Instansi	Tahun Lulus
1	SD	SDN Cibogo 01	2007
2	SMP	SMPN 1 Ciseeng	2010
3	SMA	SMK Taruna Terpadu 1 Bogor	2013
4	Strata 1	Institut Agama Islam Pernalang	2024

Demikian Riwayat hidup penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bekasi, 15 Juni 2024


Ajid